



LEMBAGA KAJIAN SYAMINA

Bekerja Mencegah Kezaliman

DAFTAR ISI

TANGGAPAN ULAMA TERHADAP SERANGAN KOALISI INTERNASIONAL ATAS DAULAH KHILAFAH — 1

Abu Muhammad Al-Maqdisi — 2

Abu Bashir Ath-Tharthusi — 4

Yusuf Al-Qaradhawi, Ketua Persatuan Ulama Muslimin Internasional (International Union of Muslim Scholars) — 6

Seruan persatuan dan genjatan senjata antarfaksi dari ulama dan tokoh jihadi — 7

Dr. Abdullah bin Muhammad Al-Muhaisini — 9

Ulama Yordania — 10

Dr. Iyad Qunaibi — 14

TANGGAPAN ORGANISASI JIHAD GLOBAL TERHADAP SERANGAN KOALISI ATAS DAULAH KHILAFAH — 17

Abu Muhammad Al-Julani, Amir Jabhah Nushrah (JN) — 17

Pernyataan Tanzhim Al-Qa'idah di Jazirah Arab (AQAP) — 26

Pernyataan Tanzhim Al-Qa'idah di Anak Benua India (AQIS) — 27

Epilog — 29

ABOUT US

Laporan ini merupakan sebuah publikasi dari Lembaga Kajian SYAMINA (LKS). LKS merupakan sebuah lembaga kajian independen yang bekerja dalam rangka membantu masyarakat untuk mencegah segala bentuk kezaliman.

Publikasi ini didesain untuk dibaca oleh pengambil kebijakan dan dapat diakses oleh semua elemen masyarakat. Laporan yang terbit sejak tahun 2013 ini merupakan salah satu dari sekian banyak media yang mengajak segenap elemen umat untuk bekerja mencegah kezaliman.

Media ini berusaha untuk menjadi corong kebenaran yang ditujukan kepada segenap lapisan dan tokoh masyarakat agar sadar realitas dan peduli terhadap hajat akan keadilan. Isinya mengemukakan gagasan ilmiah dan menitikberatkan pada metode analisis dengan uraian yang lugas dan tujuan yang legal.

Pandangan yang tertuang dalam laporan ini merupakan pendapat yang diekspresikan oleh masing-masing penulis. Untuk komentar atau pertanyaan tentang publikasi kami, kirimkan e-mail ke: lk.syamina@gmail.com.

Seluruh laporan kami bisa diunduh di website: www.syamina.org



TANGGAPAN ULAMA TERHADAP SERANGAN KOALISI INTERNASIONAL ATAS DAULAH KHILAFAH

Saat ini telah berlalu sekitar sebulan sejak koalisi internasional yang dipimpin Amerika Serikat (AS) melakukan serangan udara terhadap Daulah Khilafah Islamiyah atau *the Islamic State*.

Keterlibatan langsung AS secara militer tercatat sejak 8 Agustus 2014, ketika pesawat pembom dan *drone* menyasar sasaran-sasaran Daulah Khilafah.¹

Fakta lapangan menunjukkan bahwa ketika pasukan koalisi internasional mulai melakukan serangannya, ternyata yang menjadi target tidak hanya Daulah Khilafah saja, namun sejumlah faksi-faksi mujahidin lain pun turut menjadi target serangan mereka. Bahkan tak sedikit dari rakyat sipil yang menjadi korban dalam serangan yang mereka lancarkan.

1 "U.S. warplanes, drones strike Daulah Khilafah in Iraq, again". CNN. Diakses 18 Agustus 2014 dan <http://www.nytimes.com/2014/08/09/world/middleeast/iraq.html>

Misalnya, pada Selasa (7/10) mereka menjatuhkan bom di sebuah pasar dan bangunan apartemen warga sipil. Mengutip sejumlah sumber, situs *alalam.ir* memberitakan 22 orang tewas seketika, 43 lainnya cedera serius. Ini adalah korban sipil terbesar dalam pemboman terhadap Daulah Khilafah. Sementara itu, situs *antiwar.com* memberitakan terjadi kesalahan informasi soal target serangan. Pesawat AS seharusnya membombardir bangunan di ujung jalan, karena di tempat itu sejumlah petinggi Daulah Khilafah di Propinsi Anbar sedang mengadakan pertemuan.

Pemboman yang menewaskan warga sipil sebelumnya terjadi di Suriah. Saat itu, 19 orang tewas. Di utara Irak, warga sipil yang menjadi korban pemboman 7 orang. Militer Irak melaporkan eksodus warga sipil dari Hit, kota yang baru saja direbut Daulah Khilafah, terjadi hampir setiap hari. Warga tahu Hit akan menjadi sasaran pemboman, karena dikuasai Daulah Khilafah.²

Dalam perkembangannya, operasi militer AS di Irak dan Suriah terhadap Daulah Khilafah kini diberi nama sandi *Operasi Inherent Resolve*. Hal tersebut disampaikan oleh seorang pejabat Komando Sentral AS (US Cent Com), Selasa (15/10/2014). Nama operasi itu juga dinyatakan berlaku surut untuk semua aksi militer AS yang dilakukan terhadap Daulah Khilafah di Irak dan Suriah sejak serangan udara mulai dilakukan pada 8 Agustus lalu di Irak. Demikian ditulis oleh portal berita *IraqiNews.com*.

Nama operasi ini dimaksudkan untuk mencerminkan tekad yang tak tergoyahkan dan komitmen mendalam AS serta para mitra negara-negara di Timur Tengah dan seluruh dunia untuk mengganyang Daulah Khilafah yang dianggap mengancam masyarakat lokal, regional, maupun internasional. Pejabat Cent Com tersebut menambahkan bahwa nama ini dikatakan sebagai lambang tekad dan dedikasi kuat anggota koalisi pimpinan AS untuk bekerja sama dengan semua sumberdaya – baik secara diplomatik, informasi, militer dan ekonomi – untuk melemahkan Daulah Khilafah.³

Selanjutnya, dalam tulisan ini akan disajikan pendapat para ulama, tokoh, dan sejumlah kelompok jihadi global

1. Abu Muhammad Al-Maqdisi

Sebagai bentuk respons dan kepedulian atas serangan yang menimpa para Mujahidin di Irak dan Suriah, Syaikh Abu Muhammad Al-Maqdisi memberikan nasehat dan saran kepada mereka. Selain itu Al-Maqdisi juga menghimbau kepada kaum Muslimin untuk mendoakan mereka yang saat ini mendapat gempuran para salibis dan sekutunya. Uraian lengkap dari Al-Maqdisi di bawah ini kami terjemahkan dari situs resmi *Minbar At-Tauhid wa Al-Jihad*.⁴

Ya Allah Tolonglah Para Mujahidin Dan Selamatkanlah Kaum Muslimin Yang Tertindas Dan Hancurkan Pasukan Salib dan Murtdad

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Perang Salib melawan Islam telah dimulai di Suriah dan Irak, dengan dibantu oleh orang-orang murtdad. Hal ini terjadi setelah kerja intelijen yang begitu lama dan kurangnya keamanan di tengah segmen mujahidin. Mereka beralih kepada penggunaan sarana komunikasi dari semua jenis, dan berusaha mencoba untuk menggunakannya. Sehingga kami khawatir kepada saudara-saudara kita mujahidin dan para pemimpin mereka. Kita berdoa kepada Allah Ta'ala untuk melindungi mereka dan memberikan kesabaran serta keteguhan terhadap apa yang terjadi. Di antara mereka ada yang kami kenal dan ada juga yang tidak kami kenal.

Selain itu kami berpikir untuk menilai, bagaimana membersihkan orang-orang munafik atau yang sejenis. Menunjukkan orang yang benar-benar memihak kepada Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman. Dan membedakannya dari orang-orang yang memihak kepada tentara salib dan para

2 <http://web.inilah.com/read/detail/2142694/pesawat-as-membom-pasar-22-warga-sipil-tewas> Selasa, 7 Oktober 2014, 23:37 WIB.

3 <http://web.inilah.com/read/detail/2145147/operasi-tumpas-isis-bernama-inherent-resolve> Kamis, 16 Oktober 2014, 10: 53 WIB.

4 <http://tawhed.ws/r?i=23091401>

thaghut, "...Sehingga semakin tersesat orang yang tersesat setelah mendapat penjelasan dan hiduplah orang yang hidup (dengan hidayah) setelah mendapat penjelasan..."

Di samping itu, ada peningkatan dalam mengungkap dan mengekspos kejahatan para thaghut dan juga tentara-tentara murtad, sehingga dapat menyadarkan kaum muslimin. Ini adalah salah satu perubahan (yang baik).

Demikian juga hal ini berpengaruh terhadap kesiapan hati untuk kembali kepada Allah Ta'ala dan bertaubat atas ketidakadilan (yang dilakukan). Begitu juga dengan musibah yang terjadi, bertujuan agar kita meminta perlindungan kepada Allah dan melapangkan jiwa untuk mengingat ulang serta kembali kepada-Nya. Semoga Allah memberikan yang terbaik bagi para mujahidin...

Tujuan kami dalam hal ini untuk saling mengingatkan apa saja yang harus dilakukan oleh para mujahidin dan juga umumnya bagi kaum muslimin dalam menghadapi musibah ini, yaitu:

Pertama: Wajib untuk *rujuk* atau kembali kepada Allah Ta'ala dan berpegang teguh terhadap seluruh perintah-Nya, memperbaharui taubat secara umum, serta mengikhlaskan niat kepada Allah dalam dakwah dan jihad.

Kedua: Bertaubat secara khusus atas berbagai tindakan zalim yang kita perbuat, berhenti untuk melakukannya lagi, berinisiatif menunaikan hak-hak (yang terabaikan), serta memperbaikinya.

Ketiga: Menyatakan loyalitas kepada orang-orang beriman, tidak menertawakan sebagian dari golongan mereka, atau senang saat mereka tertimpa musibah dan agresi dari tentara salibis, yaitu mereka yang tidak suka melihat terbunuhnya seorang muslim di tangan tentara salib, karena mereka telah memerangi dan memecah-belah negara Islam. Besok mereka akan memecah-belah dan memerangi setiap faksi atau kelompok

yang ikhlas kepada Allah dan orang-orang yang menolong agama-Nya, kelompok-kelompok yang menegakkan syariat-Nya, serta kaum muslimin yang jujur dalam satu kapal. Tidak ada orang waras yang ingin kapalnya tenggelam, sedang pengemudinya adalah dia sendiri.

Keempat: Menampakkan kecintaan kepada kaum muslimin, dan benci kepada musuh, serta bersegera untuk berinisiatif membebaskan tawanan sipil yang belum dieksekusi yang berada di antara mujahidin Daulah, JN dan faksi-faksi mujahidin lainnya. Semoga hal itu menjadi solusi awal untuk memecahkan perselisihan yang sulit dipecahkan, membuat marah musuh dan membantu para mujahidin, membuat mereka keluar dari penjara untuk menolong saudara-saudara mereka dalam bencana ini, agar tidak selalu menjadi beban di markas dan penjara dalam kondisi seperti ini, ... atau memecah belah aliansi yang ada, apakah kita akan diam saja terhadap panggilan ini, atautkah kita menjawabnya.

Kelima: Bersegera membebaskan kaum muslimin yang dipenjara secara zalim, dan menolong para pegawai dan yang lainnya, di mana tidak ada bukti bahwa mereka mata-mata atau penyusup. Mereka datang untuk menolong kaum muslimin yang terkena bencana dan yang lemah, keadaan mereka itu sudah cukup untuk dianggap sebagai teman, bukan sebagai musuh, janganlah engkau menghalangi mereka, tetapi berterima kasihlah kepada mereka.

Keenam: Mendoakan para Mujahidin dan kaum Muslimin yang lemah untuk kesejahteraan mereka, agar mereka mendapat pertolongan, serta kemenangan dari musuh-musuh mereka. Berdoa kepada Allah agar membelenggu para musuh-musuh kaum muslimin dan mengalahkan mereka. Ya Allah yang menurunkan Al-Qur'an, yang menggerakkan awan, yang menghancurkan pasukan Ahzab, hancurkanlah Aliansi Murtaddin, tentara salib dan kembalikan keadaan mereka kepada kehinaan. Ya Allah

batasilah kuantitas mereka, bunuhlah mereka semua dan janganlah Engkau sisakan seorang pun dari mereka.

Ketujuh: Bersiap siaga, sungguh Allah telah mewasiatkan kepada kaum muslimin sebelum ditiupnya sangkakala, Allah berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama.”* Sungguh, telah banyak dari Mujahidin terkena (serangan) dikarenakan longgarnya keamanan, sampai-sampai mereka terlalu mudah dalam masalah penggunaan komputer di seluruh jaringan dan situs jaringan, serta telepon dan komunikasi, sehingga memudahkan musuh mengetahui berbagai posisi dan kantor pusat mereka. Suatu tindakan harus segera dilakukan agar tidak keliru dalam masalah ini, selain itu sesegera mungkin menjauhkan hal-hal tadi sebagai bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian. Hai ini kami katakan bukan lantaran bekal kami lebih banyak dari mereka, tapi hal ini sebagai peringatan, penegasan, dan kekhawatiran kami atas jajaran pimpinan mereka. Sebagai bentuk loyalitas kami kepada para mujahidin. Semoga Allah Ta’ala merahmati dan menjaga mereka.

Ini adalah sebuah nasihat bagi saudara-saudaraku Mujahidin yang sedang mengalami kondisi sulit. Teruslah untuk mencintai kaum muslimin, menyatukan barisan kaum Muslimin, dan berlepas diri dari barisan tentara salib, musyrikin dan murtaddin.

Semoga Allah Ta’ala menolong hambanya yang berjihad, melunakkan hati di antara mereka, menyatukan barisan mereka, memuliakan din-Nya, menolong bendera tauhid, membalikkan bendera syirik, salib, menceraikan beraikan tentara musyrikin dan tentara thaghut, memberikan kepada saudara-saudara kita rasa tolong menolong, dan menjadikan apa yang mereka miliki sebagai ghanimah bagi mujahidin. Amin.

Selasa, 28 Dzulqa’dah 1434 H.

2. Abu Bashir Ath-Tharthusi

Melalui situs resminya *altartosi.net*, ulama jihadi kelahiran Suriah, Abu Bashir Ath-Tharthusi menyampaikan pernyataan sikapnya dalam dua tulisan.

Pernyataan pertama lebih menyoroti latar belakang serangan yang tidak lepas dari kontroversi sikap Daulah Khilafah.

Sampai Kapan Kita Terus Berkutat dengan Dampak-dampak yang Ada tanpa Beranjak untuk Memperhatikan Sebab-sebabnya?

Semua orang berbicara tentang koalisi internasional yang diproyeksikan untuk memerangi apa yang mereka namakan sebagai ‘terorisme’, dengan alasan untuk memerangi Jamaah Daulah (Daulah Khilafah). Mereka bertanya-tanya apa hukumnya bagi orang yang bekerjasama dan berkomplot dengan koalisi ini untuk mencapai tujuannya? Namun, mereka tidak memperhatikan sebab-sebab yang membantu terbentuknya koalisi antara negara-negara kafir internasional serta negara-negara munafik untuk memerangi negeri-negeri kaum muslimin.

Semua orang terlibat ingin mengklasifikasikan orang-orang, dan mengafirkan siapa saja yang bekerja sama atau berniat untuk bekerja sama dengan koalisi internasional ini, namun mereka tidak melihat siapa sebenarnya yang menyebabkan terwujudnya koalisi ini? Siapa sebenarnya yang membantu akan terbentuknya koalisi ini, dan siapa sebenarnya yang mempermudah misinya, dan hingga kini masih terus membantunya?!

Bukankah Daulah Khilafah dengan ketololan dan kecerobohnya, dengan perbuatannya yang salah, dan dengan pengkhianatan sebagian dari mereka, yang telah membantu terbentuknya koalisi internasional ini dan menyebabkan seluruh negara-negara di dunia murka terhadap negeri-negeri kaum muslimin?

Bukankah Daulah Khilafah dengan ketololan dan kecerobohnya, dan dengan perbuatannya yang salah yang telah memberikan justifikasi secara moral dan politik kepada koalisi internasional ini? Dan mengumpulkan seluruh kalangan di

penjuru dunia walaupun masing-masing saling berbeda, bertentangan dan berselisih untuk bersatu memerangi negeri-negeri kaum muslimin?

Kami dan juga orang-orang selain kami ingin mengatakan: Sesungguhnya kami menolak keberadaan koalisi internasional ini, kami juga mengharamkan dan menganggap dosa umat dan para putranya yang berniat untuk bergabung atau bekerja sama dengannya. Namun, di mana sekarang orang-orang yang harus dimintai pertanggung jawaban karena telah menyebabkan semua ini terjadi? Di manakah mereka yang menolong dan masih terus menolong koalisi yang tujuannya busuk ini?

Sampai kapan kita harus berkutut dengan dampak-dampak yang ada tanpa beranjak untuk memperhatikan sebab-sebabnya? Sehingga dampak-dampak tersebut harus terjadi berulang kali di berbagai tempat dan waktu.

Perumpamaan kita dalam hal ini adalah seperti seseorang yang menyerahkan seorang tawanan lemah yang terbelenggu kepada singa buas yang lapar, sehingga singa itu pun memangsanya. Dan ketika ia telah dimangsa, kita justru berdiam diri selama berbulan-bulan sambil terus mengutuk singa buas itu karena perlakuannya yang buruk terhadap sang tawanan yang lemah. Sementara sekalipun kita tidak pernah bertanya-tanya dan mengevaluasi, juga tidak pernah mengubah kata-kata kita terhadap orang bodoh yang jahat lagi pengkhianat yang telah menyerahkan sang tawanan yang lemah itu kepada singa buas tadi!

Kita mengutuk kezaliman dan kegelapan, namun sebagian dari kita adalah yang menyebabkan itu terjadi!

Kita mengutuk dominasi orang-orang kafir dan munafik terhadap negeri dan penduduk muslimin, namun sebagian dari kita adalah yang menyebabkan itu terjadi!

Kita mengutuk para pembunuh anak-anak, wanita dan lansia, namun sebagian dari kita adalah yang menyebabkan itu terjadi dan terlibat dalam melakukan hal yang serupa!

Kita melaknat penjajahan dan mengutuknya dalam waktu yang lama, padahal orang-orang bodoh di antara kita adalah yang menyebabkan itu terjadi

dan menjadi penolongnya dalam keadaan sadar atau tidak sadar!

Sampai kapan kondisi ini akan terus berlanjut? Sampai kapan umat kita ini akan terus menjadi mangsa yang mudah tertangkap oleh nelayan?!

Sampai kapan kita akan terus bersikap longgar terhadap para musuh kita yang ingin menjalankan misinya di negeri-negeri kaum muslimin?!

Sampai kapan? Sampai kapan?!

Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada kaumku, karena mereka tidak mengerti!

16 September 2014

Selanjutnya, pada pernyataan kedua berisi pernyataan sikap berlepas diri dan menentang koalisi internasional.⁵

Pernyataan Seputar Serangan Salibis terhadap Suriah

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, dan tidak ada permusuhan kecuali kepada orang-orang yang zalim. Wa ba'du:

Sejak lebih dari 4 tahun yang lalu rezim Suriah yang sektarian dan jahat memberlakukan teror dan kejahatan terhadap rakyat Suriah yang tidak bersenjata, ia tidak membiarkan segala jenis kejahatan yang ditentang oleh rasa kemanusiaan terlebih lagi syariat samawi, kecuali pasti ia lakukan terhadap rakyat Suriah. Seiring dengan itu persatuan negara-negara yang disertai oleh pemerintahan munafik Arab tidak mengambil satu pun keputusan untuk melawan Basyar Al Assad dan orang-orang yang bersamanya dari para penjahat yang suka menumpahkan darah!

Perjanjian Jenewa I, Perjanjian Jenewa II, dan Perjanjian Jenewa III sebentar lagi dimulai, namun tetap saja mereka tidak mampu mengeluarkan satupun keputusan yang menentang para thaghut yang

⁵ http://abubaseer.bizland.com/hadath/read/hadath_108.doc

jahat, yaitu Basyar Al Assad dan jajaran pemerintahannya!

Ketika mereka berpikir untuk menghadapi gempuran rezim Assad yang tiran, mereka mengajukannya kepada parlemen mereka dengan tujuan mengambil keputusan dari voting, padahal pada saat yang sama mesin perang Assad beserta bom-bom barelnya, kontainer-kontainernya yang penuh dengan peledak, dan senjata-senjata kimianya tidak menghentikan aksi durjananya terhadap rakyat Suriah tak bersenjata yang tertindas, setelah tarik ulur dan pembahasan yang panjang, serta menghabiskan waktu yang lama, akhirnya keluarlah keputusan mereka yang menyatakan agar sesegera mungkin menghentikan segala bentuk penyerangan terhadap rezim Assad yang tiran!

Lalu lihatlah mereka pada hari ini dengan alasan dan delik Jamaah Daulah (Daulah Khilafah), tanpa mereka harus membahas lagi di dalam parlemen, seluruh negara-negara salib dan negara-negara teluk yang munafik saling bersepakat dan bersatu untuk menggempur rakyat Suriah yang tak bersenjata serta revolusi dan para mujahidinnnya – kita mengetahui permulaannya, namun kita tidak mengetahui kapan ia berakhir –.

Maka berkumpullah pesawat-pesawat mereka dengan pesawat-pesawat serta bom-bom barel sang thaghut tiran Basyar Al Assad untuk menggempur rakyat Suriah yang tak bersenjata dan tertindas, menggempur anak-anak, wanita, dan para lansianya, mengusirnya agar menjadi rakyat yang paling banyak terusir, dan membuatnya bertambah takut!

Yang tampak dari tujuan serangan koalisi mereka dan pengeboman pengecut mereka adalah Jamaah Daulah (Daulah Khilafah) dan terorisme seperti yang mereka klaim, padahal tujuan tersembunyi mereka adalah menyerang rakyat dan tanah Suriah!

Mereka ingin menghancurkan masa depan Suriah dan revolusi Suriah,

menghancurkan kebebasan dan kemerdekaan Suriah agar mereka dapat memberlakukan pandangan mereka – yang di dalamnya ada kepentingan mereka – terhadap rakyat Suriah!

Jadi, kami mengatakan dengan se jelas-jelasnya: Sesungguhnya kami menolak koalisi negara-negara – yang diikuti oleh negara-negara teluk pengkhianat – dan kami melihatnya sebagai musuh yang melangkah bersama thaghut Basyar Al Assad dan pemerintahannya dalam memerangi rakyat Suriah yang tak bersenjata, serta memerangi revolusi dan perjuangan mereka untuk meraih kemerdekaan, dan memerangi pasukannya yang terdiri dari para revolusioner dan para mujahidin.

Ya Allah, lindungilah Syam, penduduk Syam, anak-anak dan para wanita Syam, serta para mujahidin dan para revolusioner Syam dari keburukan para alibis yang dengki, dan para munafikin yang membuat makar, serta dari segala keburukan. Allahumma Amin.

24 September 2014

3. Yusuf Al-Qaradhawi, Ketua Persatuan Ulama Muslimin Internasional (International Union of Muslim Scholars)

Ketua *International Union of Muslim Scholars* Yusuf Al-Qaradhawi menentang koalisi 40 negara anti-Daulah Khilafah yang digalang Amerika Serikat. Menurutnnya, aksi ini hanya untuk kepentingan AS. Melalui akun Twitter-nya, ulama yang kini berada di Qatar ini mengaku memiliki cara dan metode yang sangat jauh berbeda dengan Daulah Islamiyah. Akan tetapi, dikutip dari World Bulletin.net, ia tak menerima tindakan Amerika Serikat yang memerangi Daulah Khilafah hanya untuk kepentingan mereka.

Selain itu, cara AS memerangi Daulah Khilafah bukan dengan cara-cara Islami. Komentar tersebut ia tulis, Ahad kemarin di akun Twitter-nya @alqaradawy. Al-Qaradhawi memicu keretakan antara Qatar dan sekutu negara Teluk lainnya karena

komentar dia yang mendukung Ikhwanul Muslimin. Namun, di saat yang sama Qatar malah memberikan suaka politik kepada Al-Qaradhawi. Bahkan pada saat yang sama Al-Qaradhawi diberikan tempat untuk mengudara di televisi Al Jazirah.

Atas dasar itu tiga negara, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Bahrain menarik duta besar mereka. Ketiga negara kaya raya itu menuduh Doha gagal mematuhi kesepakatan untuk tak mencampuri urusan negara lain. Namun, Qatar membantah tuduhan itu.

Amerika Serikat, telah membentuk koalisi untuk memerangi Daulah Khilafah di Irak dan Suriah. Termasuk di dalamnya 10 negara Arab. Dikutip dari *New York Times*, Obama menegaskan langkah mereka bukan untuk memerangi Islam. "(Daulah Islamiyah) bukan Islam ... tidak ada agama yang menyuruh kita untuk membunuh orang lain," tutur dia dalam sebuah khotbah.⁶

4. Seruan persatuan dan genjatan senjata antarfaksi dari ulama dan tokoh jihadi

Paska serangan koalisi internasional yang dipimpin AS pada Selasa, (23/09) lalu, masyarakat sipil dan sejumlah faksi utama jihad Suriah menjadi sasaran serangan. Rezim Assad pun tak ketinggalan menggencarkan serangannya demi meraih keunggulan.

Menyikapi hal ini, sejumlah ulama dan tokoh yang sudah malang melintang di dunia jihad membuat sebuah petisi. Di antaranya adalah Abu Muhammad Ad-Daghistani (Amir Emirat Kaukasus), Abu Muhammad Al-Maqdisi, Abu Qatadah Al-Filasthini, Dr. Hani As-Siba'i, Dr. Thariq Abdul Halim, Dr. Abdullah Al-Muhaisini, Dr. Aiman Al-Balawi, dan sederet ulama lainnya. Mereka menganjurkan agar seluruh faksi-faksi jihad bersatu. Seruan gencatan senjata antara faksi-faksi yang bertikai pun dikumandangkan. Isi dari petisi para ulama jihad di Syam kepada mujahidin Suriah.

مبادرة ودعوة إلى هدنة بين الفصائل في الشام
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta Alam. Shalawat serta salam atas nabi terpilih yang menjanjikan pahala besar untuk amal saleh pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah, sehingga beliau bersabda: "*Seutama-utama hari di dunia adalah sepuluh hari (pertama bulan Dzulhijjah).*"

Amma Ba'd....

Berangkat dari serangan salibis terhadap saudara-saudara kita di Syam dan Irak, bahkan terhadap seluruh umat Islam dan Islam itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan musuh-musuh kita, yang terakhir dikatakan Senator AS bahwa perang yang digulirkan AS adalah: "*(Perang) terhadap Islam, bukan organisasi tertentu*".

Maka, kami ingatkan di tengah-tengah serangan ini apa yang dilakukan Muawiyah *radhiyallahu 'anhu* ketika thaghut Romawi menyurati beliau di saat pertempuran antara beliau dan Ali *radhiyallahu 'anhu* sedang berlangsung. Beliau pun marah dan mengancam akan berdamai dengan keponakannya serta bekerjasama.

Oleh karena itu, inilah kewajiban kita atas darah-darah mujahidin, dan semoga Allah ﷻ menghukum orang-orang kafir dan membalas agresi mereka terhadap seluruh umat Islam:

Kami menyeru seluruh faksi mujahidin di Syam dan Irak untuk segera menghentikan pertempuran antara sesama mujahidin. Seruan ini berlaku sejak dipublikasikan pernyataannya ini hingga malam hari Arafah, yang semoga Allah ﷻ menurunkan rahmat-Nya untuk bumi Syam dan penduduknya dengan gemuruh doa umat Islam di hari Agung itu.

Hendaknya saudara-saudara kami yang menolong agama Allah untuk tetap berjaga di perbatasan-perbatasan antara dua

⁶ <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/09/15/nbx6ok-ulama-dunia-kecam-koalisi-antiis .> Senin, 15 September 2014, 08:55 WIB.
[http://www.worldbulletin.net/news/144343/muslim-scholar-denounces-us-led-coalition \](http://www.worldbulletin.net/news/144343/muslim-scholar-denounces-us-led-coalition)

pihak yang bertikai, demi mengukuhkan perbatasan serta mengurangi kontak senjata.

Kami mendesak seluruh faksi mengumumkan sikap mereka menanggapi petisi ini dengan cara masing-masing dalam waktu tiga hari, terhitung sejak dipublikasikannya pernyataan ini. Hal ini untuk mengetahui siapa yang menolak petisi yang diberkahi ini.

Marilah kita menjaga darah-darah mujahidin dan membuat marah orang-orang kafir serta membahagiakan hati-hati seluruh umat Islam. Sehingga, mujahidin dapat fokus menghadapi musuh-musuh yang menyerang mereka dan menyerang wilayah kaum muslimin.

Saat ini, 40 negara telah bersatu menyatakan diri perang terhadap Islam dan pengikutnya. Apakah kecintaan kita terhadap Islam dan kaum muslimin tidak mendorong menghentikan saling serangan di bawah gempuran kampanye salibis ini walau sesaat, meskipun tidak bisa menghentikannya selamanya!!?

Kami mengharap semoga Allah ﷻ meluruskan niat dan membimbing hati kita serta meneguhkan perkataan dan perbuatan kita di hari Idul Adha yang penuh berkah ini. Di mana, hari itu mengingatkan kita kepada pengorbanan melawan arogansi jiwa demi ketaatan kepada Allah ﷻ.

Kami menyeru saudara-saudara kami mengawal pelepasan tahanan (sesama mujahidin) dan tidak mengotori tangan mereka dengan darah haram di masing-masing pihak...

Ya Allah.. Berilah pertolongan kepada para mujahidin, lunakkanlah hati mereka, satukanlah barisan mereka, tinggikanlah bendera tauhid dan hinakalanlah bendera kesyirikan dan selamatkanlah hamba-hamba-Mu, umat Islam yang lemah.

Semoga shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad serta keluarga dan para sahabatnya....

Dikeluarkan tanggal 6 Dzulhijjah 1435 H
Yang menandatangani:

1. Syaikh Abu Muhammad Ad-Daghistani (Amir Imarah Kaukasus)
2. Syaikh Abu Muhammad Al-Maqdisi
3. Syaikh Abu Qatadah Al-Filasthini
4. Syaikh Dr. Hani As-Siba'i
5. Syaikh Dr. Thariq Abdul Halim
6. Syaikh Umar Al-Hadusy
7. Syaikh Muhammad Salim bin Muhammad Al-Amin Al-Majlisi
8. Syaikh Abul Wafa' At-Tunisi
9. Syaikh Abdullah Al-Muhaisini
10. Syaikh Abu Abdillah Shadiq Al-Hasyimi
11. Syaikh Umar bin Abdullah bin Abdurrahman
12. Syaikh Manar bin Ramadhan Al-Malasi
13. Syaikh Aiman Ja'far
14. Syaikh Dr. Aiman Al-Balawi
15. Syaikh Abu Sayyaf Majid Ar-Rasyid
16. Syaikh Abul Izz An-Najdi
17. Syaikh Abdullah bin Ahmad Al-Bin Al-Husaini
18. Syaikh Dr. Muhammad Tharhuni
19. Syaikh Muhammad At-Tijani
20. Syaikh Abdul Aziz Al-Jarbu'
21. Syaikh Abul Miqdad Al-Kindi
22. Syaikh Abu Abdillah Imad bin Abdullah At-Tunisi

NB: Karena keterbatasan waktu serta pendeknya masa berlaku petisi ini, kami tidak dapat menyampaikannya kepada para syaikh lainnya. Untuk itu, kami masih membuka pintu bagi para ulama untuk ikut menyaksikan petisi ini serta memublikasikan dan mendukungnya. Kami berharap semoga Allah memberikan balasan bagi siapa saja yang menolong agamanya dengan sebaik-baiknya balasan.⁷

7 <http://www.tawhed.ws/r?i=30091401>; 2014-09-30

5. Dr. Abdullah bin Muhammad Al-Muhaisini

Seruan Jihad di Tengah Gencarnya Serangan Koalisi Salibis terhadap Umat Islam

Oktober 9, 2014 10:31

Kondisi peperangan di Syam, demi Allah, dipenuhi dengan kabar gembira dan kemenangan yang tidak dapat kami hitung, dari Dar'a ke Damaskus, lalu ke Aleppo dan As Sahil, inilah janji Rabb kita.

Di Qalamoun dan Lebanon, Hizbussy Syaithan dibantai oleh para singa Jabhah Nushrah, puluhan personel tewas dan sejumlah lainnya berhasil ditangkap, kini dengan izin Allah, para tentara Hizbussy Syaithan itu sebentar lagi akan dieksekusi. Para mujahidin juga berhasil merebut sejumlah besar roket anti tank yang berasal dari bantuan Amerika kepada Hizbussy Syaithan.

Adapun di Dourin (Provinsi Latakia), para mujahidin berjuang dengan penuh keberanian melawan pasukan Nushairiyah dan berhasil membunuh puluhan personel mereka, di antaranya adalah sejumlah pejabat penting di kemiliteran.

Di Handarat (Aleppo) para pejuang Jaisyul Muhajirin dan Jabhah Islamiyah melakukan pengintaian dan berhasil menyergap dan menawan sejumlah orang syiah yang berkebangsaan Afghan! Sedangkan sisanya terbunuh dan pertempuran masih terus berlanjut.

Ini adalah beberapa kabar gembira dari Syam, adapun kabar gembira dari Yaman adalah para pejuang Anshar Syariah berhasil menawan sejumlah pasukan Hautsiyyin.

Saya meminta kepada sang singa pertempuran, Abu Ahmad Al Maghribi – Taqabbalahullah –, sang Amir Harakah Syam Islam untuk bernasyid dengan suaranya yang merdu:

Banyak orang meninggalkan jihad di jalan Allah berdalih dengan banyak alasan, dan ia tidak takut dengan firman Allah:

إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ

"Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain" [Qs. At Taubah: 39]

Barang siapa yang beralasan bahwa ia meninggalkan jihad lantaran para mujahidannya telah rusak, buruknya perekrutan mereka, terdapat perpecahan di antara mereka, atau ada yang mengendalikan mereka, maka kami akan menjawabnya dengan firman Allah:

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ

"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri" [Qs. An Nisa': 84].

Merugilah bagi setiap bapak dan ibu yang tidak mengizinkan anaknya berangkat berperang.. Wahai ayah dan ibu yang terhormat: apakah kalian tidak senang jika kalian mengikutkan mereka untuk mendapatkan pahala yang agung dari Allah?

Sungguh beruntung apabila ada pemuda yang berangkat berjihad lalu ibunya berkata kepadanya: "wahai anakku, aku ingin agar engkau membahagiakanku dengan kesyahidanmu" lalu anaknya menjawab: "wahai ibu, saya ingin mempersembahkan kepadamu kesyahidan sehingga saya dapat memberikan syafaat kepadamu dan 70 orang sanak familiku".

Berikut ini adalah seorang lelaki yang berperang di jalan Allah lalu kedua tangannya putus, namun ia terus saja berjuang hingga jihadnya ini menjadi hujjah terhadap para qaidun (orang yang duduk-duduk tidak berjihad, -red).

Di saat peristiwa-peristiwa akhir-akhir ini, beberapa orang di antara mereka yang tertinggal dari jihad beralasan bahwa jihad telah dikendalikan oleh kepentingan

lain, maka kami katakan: “tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri”.

Seorang mujahidin bertanya kepadaku dengan suara yang tinggi dan berapi-api, apakah masuk akal apabila ada orang yang tidak mengeluarkan satupun pernyataan yang mengingkari operasi salibis? Bukankah ini berkenaan dengan aqidah dan agama?

Maka saya jawab: “Yang lebih disayangkan lagi adalah ketika kita mendapati puluhan kicauan twitter darinya yang membahas apa perbedaan antara takbir muthlaq (takbir pada bulan Duzl Hijjah) dan takbir muqayyad (takbir pada setiap sehabis shalat 5 waktu dimulai sejak shalat shubuh hari Arafah / 9 Dzuhijjah hingga shalat asar hari Tasyriq yang terakhir) dan kami tidak melihat satupun kicauan twitter darinya yang menentang para salibis!

Saya di sini ingin mengajukan pertanyaan kepada para pelajar, jika kalian berasal bahwa diamnya kalian terhadap serangan salibis karena kondisi yang terpaksa, maka apakah seorang manusia akan terus merasa terpaksa walaupun saudaranya tengah sekarat.

Jikalau sebuah keputusan menetapkan bahwa kaum wanita boleh menyetir mobil, spontan bermunculanlah pernyataan-pernyataan yang membantah, namun di manakah mereka ketika pasukan salibis muncul dan menyerang kaum muslimin?

Apakah kalian tega Islam tengah dilanda oleh perang yang hebat di Syam, Yaman, Lebanon, Iraq, dan negeri lainnya, kemudian satu-satunya peran yang kalian berikan pada saat ini adalah menonton headline news di Al Jazeera Channel sambil bersikap tidak peduli?

Ia meninggalkan jihad lantaran para mujahidannya berselisih, tidak ada organisasi, tidak mengetahui kebenaran, takut fitnah, perang yang panjang, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh

beberapa faksi dan lain-lain, namun ia lupa dengan firman Allah:

لَا تُكَلِّفُ إِلَّا نَفْسَكَ

“tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri” [Qs. An Nisa’: 84].

Wahai para mujahidin, apakah kalian kira kalian tidak akan diuji dan mengalami berbagai bencana sedangkan kalian tengah menjalankan amalan puncak Islam? Namun cukuplah bagi kalian bahwa sesaat berada di medan jihad di jalan Allah lebih baik dari pada beribadah 60 tahun, begitu sabda Nabi ﷺ.

Wahai para mujahidin, di surga tidak ada pintu yang bernama Jabhah An-Nushrah, Jabhah Anshar Ad-Din, atau Ahrar Asy-Syam, yang ada hanyalah pintu jihad di jalan Allah.

“Tidak akan terkumpul seorang kafir dengan pembunuhnya di dalam neraka selamanya.”

“Barang siapa yang berdebu kedua kakinya menuju di Jalan keridhaan Allah, maka Allah haramkan ia dari api neraka.”

“Barang siapa yang menembakkan sebuah panah, maka baginya surga.”

“Barang siapa yang berperang seukuran dua kali memerah unta, maka baginya masuk surga.”⁸

6. Ulama Yordania

Selain itu, kecaman serupa juga muncul dari sejumlah besar ulama Yordania, mereka menilai bahwa bentukan koalisi tersebut sama saja ingin melawan Islam, sementara kempanye untuk menyerang Daulah Khilafah hanya sebagai alasan dan bentuk legitimasi mereka untuk menyerang kaum muslimin. “Oleh karena itu kami dengan tegas mengecam seluruh intervensi koalisi tersebut, dan hukumnya haram bergabung atau ikut membantu mereka dalam bentuk apa pun.” Demikian tegas mereka.

Sekelompok ulama dan tokoh di Yordania mengeluarkan pernyataan yang mereka tanda tangani, menolak serangan internasional yang dipimpin oleh Amerika di kawasan ini dan menganggapnya sebagai serangan terhadap Islam dan hak rakyat untuk hidup merdeka dan mulia dengan kedok memerangi *Tanzhim Daulah* (Daulah Khilafah). Dalam pernyataan ini juga mereka mengharamkan bantuan terhadap serangan ini dengan bentuk apa pun. Mereka menegaskan untuk berdiri di samping rakyat Suriah dan Irak di tengah penderitaan mereka. Mereka memberi catatan bahwa orang-orang yang ikut tanda tangan berasal dari latar belakang intelektual yang berbeda-beda.

Penjelasan yang Disampaikan oleh Sekelompok Ulama, Dai, dan Tokoh di Yordania tentang Aliansi Internasional

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ
بِالْقِسْطِ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kalian menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. (QS Al-Maidah: 8)

Dalam rangka membenarkan kebenaran dan menunaikan amanah ilmu dan dakwah maka inilah pernyataan untuk menjelaskan sikap syar'i terhadap Aliansi Internasional yang dipimpin oleh Amerika di kawasan ini:

Sungguh negara-negara Barat telah menyaksikan dengan mata kepala mereka kejahatan rezim Suriah dan milisi-milisinya yang ditugaskan untuk melakukan pembunuhan, penyiksaan, pemerkosaan, pembakaran, perampokan, penyekapan di dalam penjara-penjara bawah tanah, pengusiran, pemboman, penghancuran, penenggelaman orang-orang yang hijrah meninggalkan Suriah ke laut. Mereka betul-betul telah menyaksikan semua itu dan mereka diam seribu bahasa, bahkan mereka memberikan dukungan secara langsung dan

tidak langsung selama tiga setengah tahun ini. Mereka juga telah menyaksikan dengan mata kepala hal-hal yang sama seperti itu terjadi pada Ahlussunnah di Irak setelah mereka menancapkan hukum sektarian di sana.

Setelah semua ini terjadi, datanglah negara-negara Barat untuk campur tangan di kawasan tersebut. Awalnya mereka mengklaim serangan terhadap *tanzhim daulah* (Daulah Khilafah) dengan benar-benar melupakan pokok masalah yaitu kejahatan rezim penguasa terhadap umat Islam yang tidak bersenjata. Kemudian, ternyata serangan ini hanya menambahkan kehancuran dan penderitaan kepada rakyat Suriah dan Irak.

Mereka mengebom beberapa faksi Sunni. Sementara yang lain diposisikan pada daftar teroris sebagai langkah awal untuk memerangnya. Bahkan, mereka membunuh puluhan warga sipil tidak bersenjata dan menghancurkan rumah mereka untuk memastikan dua rezim Suriah dan Irak tetap melanjutkan penjajahan terhadap wilayah-wilayah yang rapuh dan tetap mempraktekkan kekejaman di dalamnya. Bahkan, dua rezim ini menyambut serangan Amerika dan sekutunya dan menganggap bahwa mereka berada dalam satu parit dengan Amerika dan sekutunya melawan "terorisme".

Timbul masalah tentang perang melawan "terorisme" dengan pengertian versi Amerika yang prakteknya adalah memerangi Ahlussunnah yang berperang secara umum dan tidak terkait dengan tentara-tentara Amerika. New York Times, koran ternama di Amerika mengeluarkan berita di halaman depan pada hari Rabu, 24 September 2014 dengan judul "Serangan Udara Amerika dan Sekutunya Mengenai Milisi Sunni"!

Bahkan, bersamaan dengan itu muncul pernyataan Presiden AS bahwa dia tidak akan mentolerir umat Islam yang mendakwahkan kebencian terhadap agama lain! Pernyataan

ini mengandung isyarat bahwa tujuan utama serangan yang keluar untuk menghadapi kelompok-kelompok bersenjata adalah untuk memerangi identitas Islam sesuai dengan kebijakan politik Amerika dan para pengekornya di kawasan ini dan memerangi siapa pun yang ingin membebaskan negerinya dari ketergantungan terhadap Barat yang memperbudak umat Islam. Serangan ini telah menghancurkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka seperti instalasi pengolahan gandum, minyak, dan gas yang mengancam bencana kemanusiaan bagi masyarakat di kedua negeri.

Dengan kondisi seperti ini, Barat sangat ingin memasukkan dalam Aliansi tentara dari negeri-negeri *sunni* untuk menutupi kenyataan bahwa perang ini adalah perang terhadap Islam dan hak rakyat untuk hidup merdeka dan mulia. Bahkan tentara-tentara ini membawa kerusakan di manapun perang itu berlangsung.

Atas dasar ini, kami berpendapat bahwa serangan yang di pimpin oleh Amerika hakikatnya adalah serangan terhadap Islam dan untuk menutupi kedoknya dan sebagai alasan pembenaran, Amerika menyebutnya sebagai perang melawan *Tanzhim Daulah* (Daulah Khilafah). Kami menyatakan penolakan terhadap keterlibatan dunia internasional dan haram hukumnya bersekutu di dalamnya serta memberikan bantuan dengan bentuk apa pun. Kami mendukung sikap lembaga-lembaga syar'i yang menolak serangan ini.

Kami sangat ingin negeri ini kembali menjadi aman. Kami berharap jangan sampai ada setetes darah umat Islam yang ditumpahkan (terbunuh) dengan cara apa pun. Tetapi, ini tidak mungkin terwujud dengan dukungan Barat dalam peperangan yang keadaannya telah kami jelaskan.

Kami tegaskan bahwa dengan semua penjelasan ini tidak berarti kami mengakui jalan yang ditempuh oleh *tanzhim daulah* (Daulah Khilafah). Sesungguhnya yang

menghalangi kami untuk menjelaskan secara rinci tentang sikap kami terhadap *tanzhim daulah* (Daulah Khilafah) di kesempatan ini karena khawatir mereka mengeksploitasi kata-kata dalam pernyataan kami dengan tujuan untuk menambah data pembenaran perang mereka terhadap Islam dengan alasan *tanzhim* itu.

Kami mengakui hak umat Islam untuk membela diri dari kezaliman pihak mana pun, walaupun pihak tersebut dari umat Islam. Akan tetapi pembelaan diri ini wajib bersumber dari internal barisan umat Islam dengan menjaga batasan-batasan syar'i dalam menghadapi penyerang yang muslim, bukan bersumber dari rezim internasional yang terbukti dengan jelas bahwa dia tidak campur tangan kecuali untuk menambah penderitaan pada umat Islam!

Kami mengajak semua orang yang bersegera pada sikap *ghulu* (berlebihan), memvonis khianat, dan penumpahan darah umat Islam atas dasar *zhann* (dugaan) dan *syubhat* (kesamaran) untuk merenungkan keadaan fraksi-fraksi yang dia vonis khianat dan dia berburuk sangka padanya. Lihatlah hari ini mereka menolak untuk bergabung dalam serangan internasional terhadap Islam, sehingga Amerika berusaha mencari elemen-elemen lain yang bisa dilatih sebagai penggantinya. Apakah ini tidak menjadi penyebab untuk introspeksi diri dan bertaubat kepada Allah dari dosa menuduh umat Islam dengan sesuatu yang tidak mereka lakukan dan menahan tangan dari membunuh mereka?

Sebagai penutup, kami tegaskan bahwa serangan ini tidak mendatangkan manfaat kecuali pada Barat dan rezim Iran dengan proyeknya serta eksistensi Zionis yang sedang menyiapkan lingkungan yang aman dari negeri yang telah hancur. Kami ingatkan bahwa Barat yang mengklaim penyelamat umat manusia tidak akan pernah bergerak untuk menyelamatkan umat Islam di Burma, Gaza, dan Afrika Tengah. Mereka tidak akan pernah bergerak untuk menghentikan

pelanggaran Zionis terhadap Masjid Al-Aqsha. Kami tegaskan bahwa kami berdiri di sisi saudara-saudara kami di Syam dan Irak di antara penderitaan mereka yang pada hakikatnya adalah penderitaan untuk Islam dan para pemeluknya.

Kami memohon kepada Allah *'Azza wa Jalla* agar memberikan kasih sayangnya pada umat Islam, menolong mereka untuk mengalahkan musuh-musuh mereka, dan menyelamatkan mereka dari rencana jahat musuh dengan karunia dan kemuliaan-Nya.

Yang bertanda tangan dalam pernyataan ini:

1. Dr. Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi – doktor di bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an.
2. Syaikh Ibrahim Ahmad Al-'As'as.
3. Dr. Marwan Ibrahim Al-Qayyisi – mantan dosen Akidah dan Dirasat Islamiyah di Universitas Al-Yarmuk.
4. Dr. Ahmad Isa Al-Balasangah – Ketua Ikatan Apoteker Yordania.
5. Dr. Jamal bin Muhammad Al-Basya – doktor di bidang Siyasah Syar'iyah dan anggota Ikatan Ulama Ahlussunnah.
6. Syaikh Usamah Fathi Abu Bakar – anggota Ikatan Ulama Ahlussunnah.
7. Dr. Iyad Abdul Hafizh Qunaibi – mubalig dan dosen di universitas pada bidang farmasi.
8. Dr. Muhammad bin Yusuf Al-Jaurani – Doktor di bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an dan anggota Ikatan Ulama Ahlussunnah.
9. Dr. Muhammad Mahmud Ath-Tharayarah – Doktor di bidang Fiqih Islam dan Ushul Fiqih.
10. Ust. Wa'il Ali Al-Butairi – penulis dan wartawan.
11. Dr. Ahmad Sulaiman Ar-Raqab – Dosen Tafsir dan Ulumul Qur'an.
12. Dr. Iyad Abdul Hamid Namar – Dosen Fiqih dan Ushul Fiqih.
13. Dr. Abdus Salam 'Athwah Al-Fanadi – Dosen Hadits dan Ulumul Hadits.
14. Syaikh Ahmad Dhaifullah Al-Hunaihi – Khatib dan Imam.
15. Dr. Majid Amin Al-'Amari – Doktor di bidang Fiqih dan Ushul Fiqih.
16. Syaikh Husain Salim Hamdan Bani Shakher.
17. Syaikh Ahmad Muhammad Barhum – Magister Hadits dan Ulumul Hadits dan anggota Persatuan Ulama Umat Islam.
18. Haitsam Abdul Ghafur Ar-Rifa'i – Magister Hadits.
19. Syaikh Jamal Mahmud Abu Khadijah – Khatib dan Imam.
20. Syaikh Abdullah Muhammad 'Id – Khatib dan Imam.
21. Nashir Audah Sulaiman Ad-Da'jah – Magister di bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an.
22. Dr. Ma'mun Falah Al-Khalil – Doktor di bidang Hadits dan anggota Lembaga Umum Asosiasi Hadits.
23. Dr. Imaduddin bin Mahmud – Doktor di bidang Tafsir Al-Qur'an.
24. 'Ubadah 'Iqab 'Awad – Doktor di bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an di Universitas Al-Yarmuk.⁹

Kecaman para ulama tersebut tentunya menandakan ada banyak hal yang mereka khawatirkan ketika terjadi serangan pasukan koalisi tersebut. Salah satunya adalah efek serangan itu sendiri yang banyak mengancam nyawa kaum muslimin. Padahal dalam Islam, nyawa seorang muslim lebih berharga daripada dunia.

"Hancurnya dunia lebih ringan di sisi Allah dibandingkan terbunuhnya seorang muslim." (HR. An-Nasa'i)

9 <http://ar.islamway.net/article/38549/>-أردنية-يرفضون-الحلف-الدولي-ضد-الإسلام
<http://www.jurnalislam.com/internasional/read//298/pernyataan-sekelompok-ulama-dan-tokoh-tokoh-yordania-tentang-aliansi-internasional.html>

Jika memang demikian faktanya, maka tak heran jika dalam menanggapi peristiwa tersebut sebagian kaum muslimin ada yang penasaran dan bertanya, bukankah misi yang dilancarkan oleh koalisi tersebut sama saja menyerang kaum muslimin? Lantas bagaimana hukum membantu atau mendukung pasukan koalisi tersebut? Padahal yang banyak menjadi korban adalah saudara kaum muslimin sendiri.

7. Dr. Iyad Qunaibi

Belajar dari Serbuan Amerika Serikat ke Daulah Khilafah di Irak

Dengan kemajuan yang ditorehkan tentara Daulah (Daulah Khilafah/Daulah Khilafah) di wilayah Kurdi dan Yazidi, media memberitakan kelompok ini dengan tuduhan kejahatan kemanusiaan. Maka AS memulai “serangan terbatas”. Ini merupakan intervensi pertama, setelah masuknya jamaah ini ke Syam sejak enam belas bulan yang lalu.

Serangan Amerika terhadap Daulah Khilafah tersebut bagi sebagian pihak dipandang sebagai bukti bahwa Daulah Khilafah berada dalam kebenaran, sedangkan pihak yang lain berada dalam kebatilan. Namun, mengapa AS hanya memerangi Daulah Khilafah saja, sedangkan yang lain tidak?

Tujuan saya di sini bukanlah untuk membatasi kebenaran pada satu kelompok saja dan kebatilan untuk kelompok yang lain. Akan tetapi untuk memperluas persepsi kita dengan harapan bisa membangun kesadaran antara faksi mujahidin untuk menghadapi musuh bersama.

Ada logika yang muncul ke permukaan, yaitu: Siapa atau kelompok mana saja yang diperangi AS berarti kelompok itu berada dalam kebenaran, sedangkan yang dibiarkan berada dalam kebatilan. Dengan logika ini pula, bisa juga dikatakan:

“AS membiarkan jamaah Daulah untuk memerangi jamaah lain di Syam selama 8 bulan dan tidak menggempurnya. Pada saat yang sama, Daulah Khilafah membiarkan kelompok Kristen dan tidak menyerang antek-antek AS di wilayah Kurdi. Ini menunjukkan bahwa Amerika merasa senang bila lawan-lawan (faksi-faksi mujahidin lain) Daulah Khilafah melemah. Bila demikian, berarti lawan-lawan Daulah Khilafah berada dalam kebenaran.”

Kita tidak boleh terjebak oleh logika sederhana ini. Janganlah menilai manhaj suatu kelompok itu haq atau batil dari penilaian dan penyikapan orang kafir terhadapnya. Ketika pesawat Nushairiyah menggempur Aleppo dengan birmil dan membiarkan Raqqah berbulan-bulan berturut-turut, kita tidak pantas menjadikan ini sebagai dasar untuk melihat benar dan tidaknya suatu kelompok.

Kita perlu mempelajari situasi dan kondisi musuh agar tahu apa yang mereka inginkan. Supaya kita tidak berbuat yang membuat mereka senang atau bekerja sejalan dengan rencana mereka, tanpa kita sadari.

Saya sadar sepenuhnya bahwa komplotan-komplotan yang melawan Islam berusaha untuk menyerang jamaah Daulah (Daulah Khilafah/Daulah Khilafah) dan jamaah-jamaah yang lain dalam pertempuran di Suriah. Mereka berusaha memecah belah antara satu dengan yang lain.

Fenomena tumbuhnya kelompok Islam bersenjata, pengumuman berdirinya Daulah (Daulah Khilafah), sampai deklarasi khilafah, di wilayah yang memiliki kepentingan sensitif di mata dunia adalah isu besar. Wilayah ini (Syam) secara keseluruhan dianggap sebagai pilar keamanan, militer dan sistem politik internasional. Jangankan isu sebesar itu, ketika sebuah kelompok kecil (Ansharuddin) mendirikan masyarakat Islam di jantung padang pasir terpencil (Mali) saja, negara-negara Eropa tidak membiarkannya.

Mereka diserbu oleh Perancis bersama tentara Afrika dengan fasilitas pesawat dari negara-negara Maghribi dan dibiayai oleh negara-negara Teluk. Segala upaya tadi dilakukan hanya untuk menghilangkan komunitas kecil muslim dan sederhana yang relatif diabaikan jika dibandingkan suatu wilayah sekaliber Syam.

Lembaga internasional (PBB) membiarkan faksi-faksi jihad saling berperang, tanpa ada usaha untuk intervensi langsung demi mengatasi konflik di antara mereka. PBB membiarkan salah satu di antara faksi tersebut untuk membentuk “negara”. Akhirnya mereka terlibat dalam perang sesama mujahidin, seperti yang terjadi di wilayah Timur Suriah.

Mereka membiarkan itu semua. Bahkan mereka berusaha meniupkan api perperangan. Mereka sama sekali tidak melakukan tindakan kecuali ketika

kepentingannya di daerah Kurdi terusik. Dan itu pun hanya serangan terbatas, tidak untuk membasmi mereka secara keseluruhan.

Dengan asumsi bahwa Daulah Khilafah akan mencoba untuk memperluas operasi ke wilayah Selatan, sistem internasional telah campur tangan untuk mengembalikan keseimbangan proyek Persia Safawi di Irak. Ini merupakan alat bagi sistem internasional untuk melemahkan dunia Islam. Semua ini menunjukkan bahwa ada wilayah yang boleh dan tidak boleh bagi Amerika! Ini seharusnya menjadi pesan yang jelas bagi Daulah Khilafah dan semua kelompok jihad lainnya, siapa musuh yang sesungguhnya. Mereka harus bisa menghindari arogansi kelompoknya serta mengatur strategi bersama!

Musuh kita tidak akan peduli dengan beberapa celah pergerakan kita atau perselisihan yang tidak sehat serta kecacatan intelektual dan manhaj yang kita miliki. Kemudian, musuh menjadikan perilaku yang mengarah kepada persaingan dan kezaliman internal ini untuk memecah belah barisan dan melemahkan mereka.

Namun, kita justru melihat itu sebagai langkah yang benar karena dianggap penting untuk menyatukan barisan demi persiapan untuk pertempuran pembebasan yang lebih besar! Ketika kita keluar dari fenomena tersebut serta membuat ancaman atas segala kepentingan musuh kita, mereka pun menyerang kita agar kembali kepada perbatasan yang telah mereka atur. Dengan demikian, eksistensi kita pun tidak lagi tersisa.

Mungkin sebagian orang akan mengatakan bahwa ulasan saya ini adalah celaan bagi kelompok tertentu. Orang-orang yang tidak melihat sesuatu secara makro dan tidak mengetahui kemaslahatan umum untuk Islam dan kaum muslimin mungkin akan mengatakan seperti itu. Demikian pula orang-orang yang dihalangi oleh kebanggaan kepada jihad yang keliru, dan fanatisme kepada satu kelompok.

Saya tidak peduli dengan orang-orang seperti mereka. Karena seruan saya ini saya tujukan kepada saudara-saudaraku yang berakal di jamaah Daulah (Daulah Khilafah/Daulah Khilafah) dan jamaah-jamaah lainnya. Ini adalah seruan untuk memotivasi agar jihad dan pengorbanan kalian tidak jatuh pada jalan yang tidak diridhai Rabb, tanpa kalian sadari.

Ya Allah jadikanlah tipu daya orang-orang kafir berbalik kepada diri mereka sendiri, serta satukanlah hati kaum muslimin. (@EyadQunaibi)

Kami Tidak Gembira dengan Pengeboman Amerika kepada Orang Islam

Oleh : Dr. Iyad Qunaibi¹⁰

“Lelaki yang bersikap seperti bunglon ini terkadang memuji-muji Daulah Khilafah kemudian mengutuknya, lalu ia kembali memuji-muji Daulah Khilafah, kemudian ia mengutuknya sekali lagi, ia ingin semua pihak senang”, akhir-akhir ini perkataan di atas sering dituduhkan kepada saya.

Masalahnya adalah ada orang-orang yang memiliki mentalitas pro dan kontra, yang pada saat mereka ingin mendatangkan bukti bahwa saya telah memuji-muji Daulah, maka mereka akan mendatangkan bukti kicauan saya di Twitter semisal:

” #أوباما _ يعلن _ قصف _ الدولة _ الإسلامية اللهم اجعل كيده في نحره واهد عبادك لما يحققون به معيّنك ونقّهم من كل ظلم يبعد عنهم نصرك وألف بين القلوب“

“Hashtag: Obama mengumumkan aksi pengebomannya terhadap Daulah Islamiyah, Ya Allah jadikanlah makarnya berbalik kepada dirinya, berikanlah petunjuk kepada hamba-hamba-Mu yang berusaha untuk mewujudkan diri-Mu di dalam hati mereka, sucikanlah mereka dari segala kezaliman yang dapat menjauhkan mereka dari pertolongan-Mu, dan satukanlah hati mereka”

Dan tweet saya:

“Yordania melakukan penangkapan terhadap para pendukung Daulah, Ya Allah sirnakanlah penderitaan mereka, arahkanlah kami dan juga mereka menuju apa yang Engkau sukai, dan jadikanlah hamba-hamba-Mu sebagai orang-orang yang keras terhadap orang-orang kafir dan

10 <http://twitter.com/EyadQunaibi>

lemah-lembut terhadap sesama mereka dan kaum muslimin”

Saya sering berkata berulang kali bahwa saya tidak memperlakukan setiap jamaah dengan menganggap bahwa seluruh anggotanya adalah sama, itu telah saya jelaskan di dalam tulisan saya yang berjudul: “Apa yang Kalian Maksud Dengan Shahawat?” Di dalamnya saya menjelaskan bahwa para penentang Daulah itu tidaklah sama semuanya, di antara mereka ada orang yang baik dan orang yang tidak baik. Saya juga tidak setuju dengan anggapan para anggota Daulah dan para pendukungnya bahwa para penentang mereka adalah sama saja. Begitu juga para anggota Daulah, mereka semua tidak sama.

Kemudian janganlah kalian berharap bahwa saya akan merasa senang dengan pengeboman Amerika terhadap orang Islam! Karena Amerika lah yang telah membunuh ratusan ribu kaum muslimin, menelanjangi kaum lelakinya di Abu Ghuraib, menodai mushaf mereka di Guantanamo, dan menyebarkan film-film yang melecehkan Nabi kita Muhammad.

Amerika jugalah yang telah melemparkan jasad saudara-saudara kita di Afghanistan kepada anjing, dan juga membakar jasad mereka. Amerika juga lah penyebab dari semua kejahatan yang terjadi di Iraq, ia juga yang memberikan posisi kepada Rafidhah, Zionis dan para penguasa kacung untuk berbuat kerusakan di negeri kaum muslimin.

Saya tidak akan gembira dengan pembunuhan yang Amerika lakukan terhadap orang Islam ! Saya mengingkari orang Islam tersebut karena kesalahan-kesalahan dan maksiat-maksiat yang ia kerjakan dengan pengingkaran yang sangat, namun urusan ini adalah satu hal, dan kegembiraan terhadap kedigdayaan Amerika adalah hal yang berbeda!

Ini yang ingin saya sampaikan dalam pernyataan kali ini, dan tidaklah saya membuat pernyataan seperti ini, kecuali saya akan menyebutkan siapa yang saya ajak

untuk melepaskan dirinya dari kezaliman demi meraih kedekatan bersama Allah.

Di dalam pernyataan ini, saya tidak berupaya untuk melupakan segala kezaliman yang menimpa sebagian saudara-saudara kita akibat dampak dari sikap ghuluw, dan juga tidak berupaya untuk meremehkan kezaliman yang telah dilakukan oleh sebagian pihak (Daulah). Namun tidak semua dari mereka (Daulah) adalah sama, yang kami inginkan adalah berdoa agar Allah memberikan petunjuk kepada orang yang zalim, bukan berdoa agar orang kafir berhasil menguasai mereka !

Kepada orang-orang yang menghukumi bahwa sang pemilik dari pernyataan ini (saya) telah bersikap mem’bunglon’ dan meniatkan diri dengan perkataannya agar dapat menyenangkan semua pihak, maka perhatikanlah wahai orang yang semoga diberikan hidayah oleh Allah, bahwa kalian tengah menduplikat kesalahan. Yaitu menduplikasi kesalahan orang yang berselisih dengan kalian, dengan cara mengkritisi perilakunya namun kalian terjebak dalam perilaku yang sama akan tetapi dalam bentuk yang lain.

Karena kebanyakan orang yang mengkritik para anggota Daulah mendasarkan kritiknya pada prasangka buruk tanpa disertai bukti, lihatlah diri kalian yang berprasangka buruk terhadap orang yang mencoba untuk mendamaikan dan membenahi kesalahan, dengan cara menghukumi niatnya sebagai orang yang membunglon demi menyenangkan semua pihak!

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir ?” [QS. Al Baqarah: 44]

Ya Allah jadikanlah amal kami ini sebagai amalan yang ikhlas hanya mengharapkan wajah-Mu yang mulia. 27/8/2014 15:08

(F. Irawan)

TANGGAPAN ORGANISASI JIHAD GLOBAL TERHADAP SERANGAN KOALISI ATAS DAULAH KHILAFAH

1. Abu Muhammad Al-Julani, Amir Jabhah Nushrah (JN)

Kepada Orang-Orang yang Memenuhi Janji, Kami Tak Akan Berpikir Panjang untuk Berkorban Demi Kalian

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasul-Nya Al-Amin, kepada keluarga, dan para sahabat beliau. Wa ba'du:

Di tengah gencarnya serangan pasukan salib yang terbaru terhadap kaum muslimin di Syam di bawah bendera Amerika Serikat, maka harus ada pernyataan sikap mengengainya agar menjadi nasihat kepada kaum muslimin dan peringatan kepada orang-orang kafir, maka kami katakan dengan taufik:

Amerika telah berupaya sejak awal pecahnya demonstrasi di Syam, dan munculnya panji jihad serta aksi mengangkat senjata melawan pemerintahan, tampak sekali ia berusaha untuk mengaborsi proses jihad melalui berbagai perantara. Sebagai permulaan, ia menggolongkan Jabhah Nushrah ke dalam daftar terorisme sebelum Jabhah Nushrah mengumumkan keterkaitannya dengan Tanzhim Qaidatul Jihad dan lewat upaya menciptakan komando politik dengan nama 'Koalisi Nasional Suriah' agar mereka dapat menguasai penduduk Syam. Maka mereka pun menerapkan

agenda barat dengan tunduk dan patuh, dan itu dilakukan setelah para mujahidin hampir mencetak kemenangan, mereka menampakkan diri seolah-olah sebagai penolong bagi kami namun sebenarnya ia adalah penyakit dan maut bagi kami. Jadi, tujuan dari makar ini adalah mengeluarkan Syam dari kontrol Iran agar dapat ditundukkan di bawah kontrol barat, namun ada beberapa hal yang dapat menghalangi itu semua, di antara yang terpenting adalah:

- Munculnya panji Islam yang bersih. Kaum muslimin merasa terangkat harga dirinya dengan berkibarnya panji tersebut, lalu berkerumun di sekitarnya, kemudian kaum muslimin dan seluruh penduduk Syam berdiri di pihak para mujahidin, karena mereka sudah tahu bahwa tidak ada jalan keluar bagi mereka dari kezaliman dan tirani kecuali dengan mereka berkomitmen dengan para pelaku jihad, dan yang menjadikan mereka terhalang untuk melakukan campur tangan militer adalah karena tidak adanya pembenaran yang tentu saja kini Tanzhim Daulah justru menyediakan alasan pembenaran bagi mereka.
- Begitu juga setelah kepulangan mereka dari perang di Afghanistan dan Irak, mereka mendapatkan pelajaran yang penuh dengan pengajaran bagi siapa saja yang mau mengambil pelajaran. Namun, yang tampak bagi kami adalah Amerika dan para sekutunya telah gagal untuk memahami, mereka tidak

memahami pelajaran ini seutuhnya, seakan-akan mereka masih saja menilai sebuah wilayah yang di dalam wilayah tersebut belum muncul panji jihad.

Layak bagi kami untuk menjelaskan sisi-sisi lain dari pelajaran yang mereka lalai darinya, sehingga mungkin mereka dapat bersiap-siap dan sadar sebelum mereka berbicara tanpa berpikir, karena mereka akan segera berada tepi kawah gunung berapi yang akan segera meledak, dekatnya hanya berjarak dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi; karena wilayah yang bernama timur tengah ini seperti wilayah gunung berapi dan rawan gempa bumi, tidak ada seorang pun yang berani meletakkan tangan atau pijakan kakinya di atasnya kecuali ia berani mempertaruhkan imperium dan kerajaannya sebesar dan sekuat apapun ia, ini berdasarkan dua hal:

1. Yang pertama adalah karena Barat masih melihat bangsa muslim melalui para penguasanya. Tentu saja para penguasa itu telah kehilangan kekuasaan mereka atas rakyat mereka, dan rezim-rezim ini tidak lagi mampu mengontrol rakyat mereka, bahwa justru rezim itu takut kepada rakyat, beberapa rezim hampir tidak mampu untuk mempertahankan kursi kekuasaannya dan pengkhianatannya juga sudah terbongkar hingga semua orang tahu. Jadi seluruh rezim ini takut jika ia kehilangan nafas terakhir dari kekuasaannya terhadap rakyatnya, dan inilah yang akan terjadi secara persis setelah serangan barat terbaru terhadap wilayah ini. Era media massa palsu yang dengannya para penguasa antek orang-orang kafir perusak mampu meredam rakyatnya telah berakhir, satuan keamanan tidak lagi mampu meneror rakyat dan membungkam mulut mereka serta melarang mereka untuk mengangkat senjata. Pasukan yang tersingkap kelemahannya ini tidak lagi mampu untuk menghadapi gempuran para mujahidin, dan fatwa para ulama

penguasa yang menjilat para penguasa, yang menghalalkan dan mengharamkan sesuatu sesuai dengan kepentingan penguasa tidak lagi gemilang seperti dahulu.

2. Adapun yang kedua adalah bahwa kendali di wilayah ini pada hari ini adalah ada pada Islam, ada para lisan rakyatnya yang dipelopori oleh para mujahidin yang tulus, Islamnya Muhammad beserta para sahabat beliau *Ridhwanullahi alaihim*, Islam yang pada awalnya lemah lalu Allah tambahkan kekuatan hingga dapat menghancurkan imperium timur dan barat. Jadi rakyat Islam pada hari ini tengah menikmati proses bertambahnya kesadaran terhadap hakikat sebenarnya dari pertarungan dan kubu perseteruan yang ada di dalamnya, pertarungan dari sejarah masa lalu hingga hari ini, pertarungan imperium Persia dan Romawi serta Yahudi melawan kaum muslimin, dan tidaklah yang terjadi sekarang dan esok hari kecuali hanyalah sebuah gambaran dari sekian banyak gambaran pertarungan yang hanya akan memperberat timbangan (kebaikan) kaum muslimin dengan pertolongan Allah.

Kebenaran itu akan menjulang dan kebatilan akan tumbang... Dan Allah atas segala ketentuan-Nya tidak perlu diragukan lagi...

Apabilakondisimulaiberubahdanberganti... Ketahuilah bahwa Allah Azza wa Jalla tak kan berubah...

Kemudahan setelah kesusahan itu adalah janji... Kesabaran sebelum datangnya kemenangan yang dekat itu adalah prinsip...

Jadi, peta wilayah ini terbagi antara kekuatan-kekuatan ini dan semuanya saling bertarung di wilayah ini sejak lebih dari 3000 tahun yang lalu dan tidak pernah ada persatuan kecuali setelah mereka diserang oleh Islam. Dan sekarang lihatlah, ia datang kembali untuk menggambar peta konflik

baru. Lihatlah Irak, Suriah, Lebanon sedang berada di bawah kekuasaan orang-orang yang bercita-cita untuk mengembalikan kejayaan Persia, begitu juga apa yang mereka perbuat di Yaman. Sedangkan negara-negara teluk dan Mesir berada di bawah kekuasaan Romawi melalui para anteknya yang pengkhianat, sedangkan Palestina dan Yordania ada di tangan Yahudi, dan masing-masing merasa rakus untuk terus memperluas dan menambah pengaruh, sehingga yang akan memupuskan mimpi mereka dan berdiri tegak menghadang mereka adalah para ahli jihad. Para mujahidin telah bermetamorfosis menjadi orang-orang yang memiliki kekuatan dan kemampuan bertempur serta diikuti oleh orang banyak. Jadi fenomena ini menjelaskan bahwa segala upaya campur tangan militer untuk melawan kaum muslimin akan menjadikan gunung berapi ini meletus, gunung berapi itu sendiri berupa rakyat di Lebanon, Yordania, Palestina, Jazirah Muhammad, Yaman, Mesir negeri Kinanah, serta rakyat dari belahan barat dan timur, yaitu Asia, bukti-bukti dari itu semua dapat disaksikan di dalam sejarah kontemporer.

Saya juga ingin mengingatkan kepada rakyat di barat akan kebodohan pemimpinnya yang memilih untuk berperang melawan kaum muslimin. Saat itu Bush mengucapkan selamat atas kejatuhan pemerintahan Taliban, 10 tahun kemudian Obama menenangkan rakyat yang sama (rakyat barat) dengan mengatakan bahwa ia sedang mencoba untuk membuka ruang komunikasi dengan Taliban, berdasarkan fakta bahwa Jamaah Qaidatul Jihad yang terkepung di dalam Afghanistan setelah digempur justru memeluas kekuasaannya ke Pakistan, Yaman, Somalia, Mali, Aljazair, Iraq, lalu ke Syam dan yang terakhir tapi bukan yang terakhir untuk selamanya, yaitu di wilayah Anak Benua India. Peperangannya pun justru meluas dan masih terus meluas, sedangkan para mujahidin dengan anugerah dari Allah justru meningkatkan investasi mereka

berkat kebodohan para pemimpin bangsa-bangsa barat. Jika Jamaah Qaidatul Jihad berhasil memperluas jaringannya sehingga menjadi sangat luas setelah serangan terhadap Afghanistan yang notabene tidak sebanding dengan Syam dalam hal sensitifitas wilayahnya di tinjau dari segi geografis dan sejarah, maka bagaimana yang akan terjadi setelah perang Amerika di Syam selesai, coba bayangkan?! Perang yang coba diikuti oleh barat di Syam tidak diragukan lagi merupakan kerugian bagi mereka dan keuntungan bagi kami insya'allah, walaupun kita harus merasakan sedikit kepedihan. Allah berfirman:

"...jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merkapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (An Nisa': 104)

Meskipun barat berupaya untuk memerangi kita dari jauh atau dengan cara perwakilan-perwakilan (koalisi – red.) dan berusaha untuk menghindari gesekan langsung, akan tetapi kami yakin bahwa biaya perangnya akan sangat mahal dan akan menjadikan mereka mundur ratusan tahun ke belakang dan kitalah yang akan menyongsong masa depan.

Maka wahai bangsa Amerika dan Eropa, yang kalian petik dari perang kalian melawan kaum muslimin dan para mujahidin nantinya hanyalah tragedi dan rasa sakit terhadap negeri kalian dan anak cucu kalian. Apakah kalian lupa dengan jatah yang akan kalian terima akibat campur tangan kalian terhadap urusan kaum muslimin dan mencoba untuk menguasai mereka dan mendominasi negeri mereka, dan menjarah kekayaan mereka dan mendukung bangsa Yahudi di wilayah ini? Apakah kalian lupa dengan jumlah orang yang telah kalian bunuh dan kalian lukai di Irak, Afghanistan, dan Somalia? Apakah kalian lupa dengan horor 11 September dan peledakan kapal

induk USS Cole serta ancaman terhadap kepentingan-kepentingan kalian yang tersebar di berbagai wilayah? Apakah kalian lupa wahai bangsa barat, berapa harga yang telah kalian bayarkan dan akan kalian bayarkan akibat perang yang ceroboh ini? Perang yang menyebabkan krisis ekonomi yang parah ini?

Saya memperingatkan kalian agar jangan sampai para pemimpin kalian mengelabui kalian dengan berjanji bahwa tentara kalian tidak akan menginjakkan kaki mereka di tanah ini dan mereka hanya akan menyerang dari kejauhan saja kemudian putra-putra kalian akan berada di tempat yang aman dari gempuran para mujahidin, maka ini salah, karena perang ini akan berpindah ke jantung negeri kalian, kaum muslimin tidak akan tinggal diam serta hanya menjadi penonton saja, yang menyaksikan putra-putra mereka dibombardir dan dibunuh di negeri-negeri mereka sedangkan kalian aman di negeri-negeri kalian.

Jadi dampak dari perang ini tidak hanya akan dibayar oleh para pemimpin kalian saja, akan tetapi kalian lah yang justru akan membayar bagian terbesar darinya. Maka dari itu kalian harus melindungi diri kalian dari perang ini dengan cara menolak keputusan para penguasa kalian serta mencegah mereka dengan cara apapun untuk tidak menimpakan kecelakaan kepada kalian serta kepada negeri-negeri kalian. Dan jangan sampai para penguasa itu mendustai kalian dan menggambar kepada kalian bahwa perang ini dilakukan demi menjaga kalian, maka itu sungguh sangatlah mustahil, Allah berfirman:

“dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh Setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu” (Ar-Ra’d: 42)

Syaikh Usamah bin Laden – Taqabbalahullah – telah menyampaikan berkali-kali kepada kalian bahwa satu-satunya jalan keluar untuk menghindari peperangan melawan mujahidin adalah angkat kaki sepenuhnya dari wilayah ini, menghentikan dukungan dan penjagaan kalian terhadap bangsa Yahudi, serta menyudahi perampokan terhadap kekayaan negeri-negeri kaum muslimin, lalu membiarkan kami menyelesaikan permasalahan kami dengan para penguasa wilayah ini dan membiarkan kami menghitung bagian kami bersama mereka, urusilah permasalahan kalian sendiri dan biarkan kami mengurus permasalahan kami.

Jika kalian telah melakukan itu semua, saya yakin bahwa kalian akan aman dari para mujahidin dan kaum muslimin jika kalian hanya mengurus diri kalian sendiri. Sedangkan apabila kalian tidak melakukannya, maka sesungguhnya kalian telah menanamkan bibit-bibit kebencian di dalam hati kaum muslimin terhadap kalian melalui tangan para penguasa kalian, yang mana ini menjadi alasan bagi ibu-ibu mereka untuk memastikan bahwa mereka melahirkan ribuan komandan semisal Khalid bin Walid, Shalahuddin Al Ayyubi dan Usamah bin Laden – Rahimahumullah.

Sesungguhnya perang di wilayah ini telah membentuk ribuan orang dari generasi yang terus bermunculan dan tidak takut dengan perang! Generasi yang terbiasa dengan pengeboman pesawat serta lontaran bom dari meriam dan tank! Generasi yang merindukan kematian dan yang puncak harapannya adalah mempersembahkan nyawa mereka dengan harga yang murah demi jihad di jalan Allah. Kalian sendiri pernah bertemu langsung dengan tentara-tentara kami dan bukan hanya sekali, kalian mengetahui bahwa tentara Islam memerangi kalian dan mereka berdoa kepada Rabb mereka agar mereka dapat terbunuh di tangan kalian, kondisi mereka seolah-olah berkata:

*Terjanglah rintangan wahai
saudaraku dan melesatlah...
Ke arah ambang cahaya dan kehormatan...*

*Sapalah kematian wahai engkau
yang meminta kematian...
Karena kematian yang paling utama adalah
mati syahid...*

*Sedangkan bagi dia yang tidak
gugur di medan jihad yang mulia...
Maka ia tetap akan mati jua di atas tempat
tidurnya...*

Karena sesungguhnya kami dengan iman yang tidak kalian miliki ini, kami telah berhasil menghancurkan imperium Romawi kalian begitu juga dengan rival kalian yaitu Persia, kami juga pernah mengusir Yahudi dari Jazirah Muhammad, dan kami pernah menginjakkan kaki kami di gerbang Kota Paris, dan Moskow membayar jizyah kepada kaum muslimin selama 80 tahun.

*Janganlah tertipu dengan kondisi
serta harta benda mereka...
karena Allah adalah pelindung kami dan Ia
adalah sebaik-baik pelindung...*

Wahai keluarga kami di Syam: Sesungguhnya dunia tertegun dengan kesabaran dan perlawanan kalian terhadap kebatilan, serta pertarungan kalian melawan pasukan Assad, karena sejak 30 tahun yang lalu sampai sekarang kalian dibombardir, rumah kalian diruntuhkan, anak-anak kalian dibunuh, dan kalian sedang berada di tengah peperangan yang menuntut agar kalian banyak membunuh musuh kalian, dan agar kalian membuat mereka mengerti bagaimana rasanya memerangi ahlu sunnah. Sesungguhnya kalian telah melukis sebuah gambar bersejarah di dalam lembaran-lembaran sejarah yang akan dikenang oleh generasi-generasi selanjutnya, kalian tengah memikul beban peperangan yang jikalau beban itu dibagi-bagikan kepada penduduk bumi, niscaya mereka semua akan merasa berat, maka bekal kalian hanyalah kesabaran dan keyakinan.

Sesungguhnya koalisi salibis ini telah mendatangi kalian ingin merebut kemenangan kalian melawan rezim, serta berupaya untuk mengembalikan kalian ke bawah cengkeraman Basyar, dan tidaklah ia menyiksa kalian kecuali karena kalian mengetahui jalan yang benar untuk membebaskan kalian dari perbudakan. Mereka menginginkan agar nasib kalian menjadi seperti drama Mursi dan As Sisi di Mesir serta Abdu Rabbuh Mansur di Yaman. Maka berkat karunia dari Allah kemudian berkat kesabaran dan ketabahan kalian dalam menghadapi tekanan kebatilan beserta pengikutnya, dan jihad kalian yang mulia yang menjadikan tujuan-tujuan barat yang hina gagal menaklukkannya, telah menjadikan barat berusaha keras untuk menggagalkan jihad kalian sepanjang 30 tahun melalui kerjasama dengan pemerintahan lokal serta koalisi pengkhianat untuk menumpahkan darah kalian dan darah kaum muslimin, dan sebagian faksi bayaran yang dibeli oleh barat dengan sebagian harta dan amunisi agar faksi itu menjadi alat di dalam kawasan internal, untuk melaksanakan proyek salibis baru.

Drama pemberian tenggat waktu berkali-kali, perjanjian-perjanjian damai, perundingan Jenewa Pertama dan Kedua, tawar-menawar terhadap kejahatan pengeboman menggunakan senjata kimia, dan mengirimkan utusan PBB, kemudian ketidak mampuan faksi-faksi bayaran untuk melaksanakan tugas busuk di negeri ini, setelah semua kegagalan yang mengerikan ini, maka koalisi barat memutuskan untuk melaksanakan sendiri tugasnya dan mulai menyerang putra-putra kalian yang berada di Jabhah Nushrah, begitu juga anak-anak serta para wanita, rumah-rumah mereka diratakan dengan tanah. Kalian masih memiliki Allah wahai penduduk Syam.

Sesungguhnya serangan yang ditimpakan oleh koalisi salibis terhadap kita akan melemahkan garis ribath kami dan pertempuran kami melawan rezim

Nushariyyah. Sesungguhnya pengeboman mereka yang berhasil menargetkan pasukan kami berdampak langsung kepada medan ribath dan medan perang yang laksanakan di Aleppo, dan dampak dari kerugian mereka akan dialami oleh medan perang secara keseluruhan bukan hanya oleh Jabhah Nushrah saja. Maka wahai penduduk Syam ambillah sikap terhadap permasalahan ini, seranglah siapa saja yang berkoalisi dengan para budak salib dari kalangan anak keturunan kita. Dan sesungguhnya demi Allah kami akan berkorban demi kalian, nilai darah kami menjadi murah demi membela kalian dan kami tidak segan-segan memberi kepada orang-orang yang memenuhi janji, tidak ada daya dan upaya kecuali dari Allah.

Dan kami berjanji bahwa Jabhah Nushrah akan terus berjuang dengan segala kekuatan yang diberikan kepadanya, akan terus ber-ribath di perbatasan, dan berjihad melawan musuh-musuh Allah dari kalangan rezim Nushairiyah serta para sekutunya dengan izin Allah Ta'ala. Dan kami akan terus bertahan dengan segala yang apa yang kami miliki untuk menahan operasi salibis terhadap Syam dan penduduknya serta para muhajirin yang ada di dalamnya, kami akan menggunakan segala sarana yang memungkinkan untuk mewujudkannya.

Saya juga menasihatkan dan mengingatkan kepada seluruh faksi-faksi perlawanan yang tulus di bumi Syam untuk tidak mengambil keuntungan dari barat dan Amerika terhadap kezaliman Jamaah Daulah terhadap kalian yang meliputi pembunuhan terhadap para pimpinan dan perampasan terhadap aset-aset. Jamaah Daulah telah bergegas melakukan kejahatan terhadap Syam, sehingga kita yang menanggung akibatnya, ia enggan untuk tunduk di bawah mahkamah syariat agar hak-hak dapat dikembalikan dan kezaliman dapat dibalaskan, baik yang mereka lakukan, maupun yang mereka alami. Semua ini dan tak peduli sebesar apapun kezaliman itu, sekali-kali jangan sampai menjadikan seorang pun dari kalian

tunduk terhadap barat dan bekerjasama dengan menjadi koalisinya yang berupaya untuk memadamkan bara api jihad, dan memanfaatkan kalian demi proyek sekuler atau mempecundangi kalian di hadapan rezim Nushairiyah melalui penyelesaian politik setelah berakhirnya tahapan pertama dari tujuan operasi (salibis) ini.

Dan barangsiapa yang tidak mampu membela diri dari serangan Jamaah Daulah atau serangan dari pihak lain, maka ia harus mengambil langkah untuk tidak menjadi loyalis dalam koalisi salibis, Allah Ta'ala berfirman

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim” [Qs. Al Maidah: 51].

Jangan sampai ada yang mengira bahwa barat dan Amerika datang untuk membebaskan kaum muslimin dari kezaliman. Lihatlah Basyar yang sejak 30 tahun yang lalu sudah membunuh, menyembelih, memenjarakan, menyiksa, melepaskan zat kimia mematikan terhadap para penduduk awam dari kalangan ahlu sunnah. Jumlah korbannya telah mencapai 1 juta jiwa, ada yang meninggal dunia dan ada pula yang terluka, namun Amerika tidak mengeluarkan ancaman terhadap kedamaian dan keamanan menurut yang mereka klaim, bukankah mereka yang telah membunuh keluarga kita di Iraq dan Afghanistan?! Serta mempersilahkan Yahudi untuk membunuh kaum muslimin di Palestina melalui bantuan harta, senjata dan kekuatan terhadap Yahudi?! Bukankah mereka yang telah mengebom orang-orang tak bersalah di Yaman, Somalia dan Waziristan?!

Wahai faksi-faksi perlawanan yang ada di bumi Syam, sesungguhnya hati nurani, syariat dan fakta sejarah menolak untuk menyebut pihak yang membantu musuh di negeri dan tanahnya kecuali dengan sebutan yang sejelek-jeleknya. Ada sebagian pihak yang terkena godaan iblis kemudian ia mengira bahwa pihaknya lah yang akan menggunakan barat dan mengambil keuntungan dari mereka untuk meraih tujuan, atau dengan dalih untuk menghindari gangguan mereka (Basyar – red.), Allah Ta'ala berfirman:

“Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: “Kami takut akan mendapat bencana”. Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka” [Qs. Al Maidah: 52].

Lihatlah pengkhianat Makkah yang bernama Asy Syarif Husain, ia bekerjasama dengan orang-orang Inggris dan Prancis dengan alasan untuk melawan kezaliman Daulah Utsmaniyyah dan dengan tujuan untuk melepaskan diri darinya, ia mengira bahwa (orang-orang kafir – red.) itu akan berlaku baik, namun sejarah akan mengingat sampai hari kiamat akan kejelekan sifatnya yang paling jelek, karena ia telah menggantikan kezaliman yang dilakukan oleh Daulah Utsmaniyyah di akhir-akhir eranya, dengan kezaliman Yahudi dan Perjanjian Balfour yang kami memohon kepada Allah agar suatu hari nanti kami dapat menggantikannya. Kemudian orang-orang Inggris mencampakkannya setelah ia melakukan perbuatan kotornya, dan ia hampir tidak bisa memenuhi kebutuhan perutnya sehari-hari (fakir – red.), sedangkan kita sampai hari ini masih terus merasakan dampak dari pengkhianatannya, karena orang-orang Inggris berhasil menguasai Iraq, dan orang-orang Prancis berhasil

menguasai Syam, lalu kini nasibnya berakhir di bawah dominasi Amerika. Generasi-generasi mendatang akan menanggung kehinaan dan kerendahan yang telah kami rasakan pahitnya sejak seratus tahun yang lalu.

Apakah setelah kita baru melangkah sebentar untuk menghapus sejarah yang kelam ini kita justru kembali ke kondisi kita yang terdahulu? Maka kami dan orang-orang yang tulus tidak akan membiarkan penderitaan Palestina terulang kembali dan proyek Islam yang demi memperjuangkannya kita dan generasi-generasi muslim pilihan dari kalangan ahlu sunnah dan para mujahidin yang tulus rela mengorbankan segala apa kita miliki, mengalami kehancuran.

Sesungguhnya bangsa muslim dari kalangan ahlu sunnah pada hari ini tengah menunggu detik-detik bersejarah yang menegangkan untuk mencabut selimut kehinaan dari dirinya, serta menghancurkan belenggu-belenggu yang melumpuhkannya melalui tangan-tangan para mujahidin yang tulus dan jauh dari orang-orang yang bermimpi bahwa kemenangan ada di tangan barat, karena kita adalah kaum yang tidak akan menanggalkan identitas kita, sejarah kita, dan prinsip kita, meskipun keadaan melarang kita dan marabahaya akan menimpa kita. Kita hidup di atasnya, mati demi membelanya, dan kita dibangkitkan pada hari kiamat dengannya. Allah Ta'ala berfirman:

“Katakanlah: ‘Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik’ ” [Qs. Yusuf: 108].

Kami juga menyerukan kepada para ulama, para da'i, para pelajar, para pemikir, para seniman, para penyair, dan seluruh para pemegang pena yang mulia, agar mereka menolong penduduk Syam untuk melawan operasi salibis, agar mereka

mendukung moril putra-putra mereka para mujahidin, dan agar mereka memiliki andil yang signifikan dalam menyemangati, mengarahkan dan menyadarkan para pemuda umat ini.

Wahai ahlu sunnah di Lebanon, sudah saatnya kalian mengikuti jejak saudara-saudara kalian di Syam, lawanlah musuh kalian yaitu Hizbu Syaithan yang selalu menjalankan makar terhadap kalian siang dan malam, yang berlaku kejam dan membunuh anak-anak, para lansia dan para wanita sunni di Syam, maka jangan sampai kalian memberikan kesempatan kepadanya, karena ketika ia memiliki kesempatan, ia akan melakukan hal yang serupa terhadap ahlu sunnah di Lebanon sebagaimana yang mereka lakukan terhadap penduduk Syam. Ia mulai berani menampakkan taringnya setelah peristiwa-peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini, karena kaum tersebut benci terhadap ahlu sunnah dan menganggap ahlu sunnah sebagai musuh utama mereka, dan mereka berkeyakinan bahwa mereka harus membalaskan dendam atas kematian Husain *Radhiyallahu Anhu* putra dari sang putri Rasulullah ﷺ yang dibunuh 1400 tahun yang lalu. Sebagian besar dari agama mereka dibangun di atas dasar ini, mereka membenarkan diri mereka untuk membunuh ahlu sunnah dengan tuntutan ini, ia hanyalah kuda hitam yang digunakan oleh Iran untuk mengembalikan kejayaan imperium mereka yang pernah dirusak oleh Umar *Radhiyallahu Anhu*.

Dan pada hari ini Hizbullah telah terseret ke dalam konflik internal, padahal kalangan inteleknnya selalu mewanti-wanti mereka. Hasan Al Miskin (Hassan Nasrullah) tidak mengambil pelajaran dari apa yang menimpa rezim Nushairiyah, ia tidak mengambil pelajaran dari ratusan mayat tentaranya yang terbunuh di tangan para mujahidin di Syam, ia tidak mengambil pelajaran dari peledakan-peledakan yang terjadi di pusat negara mereka yaitu di wilayah pinggiran Selatan, ia tidak

mengambil pelajaran dari kaum Rafidhah Iraq, dan ia tidak mengambil pelajaran dari apa yang terjadi pada orang-orang yang memudahkan dirinya untuk menindas ahlu sunnah. Ia masih saja terus ngotot dengan sombong walaupun ia tengah terluka untuk meneruskan operasi militernya melawan ahlu sunnah di Syam. Semua orang sudah mengerti setelah kejadian di Arsal dan kejadian yang sebelum-sebelumnya bahwa pasukan Lebanon tunduk di bawah dominasi Hizbullah dan mematuhi perintahnya, Hizbullah menggunakannya untuk melayani proyek Rafidhah di Lebanon.

Maka wahai ahlu sunnah, jauhkanlah putra-putra kalian dari pasukan yang menyediakan dirinya agar dapat digunakan untuk melayani musuh kalian, dan masukkanlah putra-putra kalian ke dalam barisan para mujahidin, karena mereka adalah para penjaga aqidah dan agama, dan mereka adalah solusi untuk menghilangkan kezaliman dari kaum muslimin.

Wahai para pejuang Jabhah Nushrah, kalian telah melakukan perbuatan yang dengannya semoga kalian diridhai oleh Allah Azza wa Jalla, kalian telah meninggalkan jejak yang baik, maka inilah pintu-pintu surga telah dibukakan untuk kalian. Wahai sekalian mujahidin, tolonglah agama Allah, maka Allah akan menolong kalian, berperanglah di jalan Allah dan korbankanlah nyawa kalian di jalan-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah" [Qs. Ali Imran: 200].

Ketahuilah bahwa kalian tidak akan berhadapan dengan musuh yang serupa dengan musuh yang sekarang ini setelah ini, kini antara kita dengan mereka hanya tersisa satu putaran lagi kemudian mari kita akan

membiarkan mereka menemui ajal dengan izin Allah. Jangan sampai kalian mundur ke belakang, karena Allah menjadikan kalian kalah. Koalisi salibis telah sengaja memerangi kalian dan berupaya untuk menjauhkan kalian dari agama kalian, mereka berupaya untuk mencampakkan apa yang telah kalian dan penduduk Syam korbankan dalam memerangi Nushairiyah, para pemuda dan para pejuang kita yang terbaik telah berguguran. Tidaklah koalisi salibis menyerang kalian kecuali karena kalian membela ahlu sunnah dan karena banyak orang simpati kepada kalian. Telah tiba masanya bagi kalian untuk berhadapan dengan para penyembah salib beserta para sekutu mereka yaitu para sampah arab, dan demi Allah kalian akan menang dan tidak akan kalah. Sedangkan pada hari ini..

*Pada hari ini orang yang jujur akan beruntung...
Ku tak kan takut terhadap kematian, ketika kematian itu datang...*

*Aku pasti akan menceritakan kepada tombak mengenai para ahli penembak...
Aku pasti akan memecahkan baju besi dan perisai...*

*Moga-mogaesok kudapat melihat kedudukan orang yang membenarkan kebenaran...
Di dalam surga abadi dan aku akan bertemu dengan orang yang mendahului...*

Wahai para pejuang Islam, jangan sekali-kali kalian takut dengan pesawat-pesawat mereka, karena mereka takut untuk berhadapan dengan kalian, dan sesungguhnya Allah yang ada di atas kalian itu lebih agung dan lebih tinggi. Wahai para pemilik iman dan wahai para pemangku Al-Quran, sesungguhnya orang yang terbunuh dari kalangan kalian akan berada di surga dan musuh kalian yang terbunuh akan berada di neraka, dan sesungguhnya orang yang membangkang akan merasakan kecil hati. Dan bergembiralah kalian, karena sesungguhnya ini adalah awal dari kemenangan insya Allah,

وَمَكْرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ ﴿٥٤﴾

“orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya” [Qs. Ali Imran: 54].

Wahai bala tentara Jabhah Nushrah, bersikaplah lemah lembut terhadap masyarakat, janganlah kalian membebaskan mereka dengan apa yang tidak sanggup mereka pikul, berusaha keraslah untuk melayani mereka, lindungilah mereka, sayangilah mereka yang ada di bumi maka kalian akan disayang oleh para penghuni langit. Kasihanilah mereka yang muda dan hormatilah mereka yang tua, tunjukkanlah rasa hormat kalian kepada pemuka-pemuka mereka, dengarkanlah pendapat mereka dan kunjungilah rumah-rumah mereka, didiklah mereka yang tidak tahu, dan orang-orang yang tidak pernah mempelajari kebenaran selama bertahun-tahun. Janganlah kalian mengabaikan masyarakat padahal mereka telah berada di pihak kalian, teruskanlah menjaga kehormatan dan darah mereka, jagalah para muhajirin serta keluarga mereka, setiap seorang anshar harus menjadikan seorang muhajir saudaranya, menempatkannya di rumahnya, dan melindungi jiwanya. Hormatilah para ahli ilmu dan para ulama, jagalah para sesepuh yang bijak, dengarkan dan taatilah para pemimpin kalian jika itu dalam hal yang kebaikan. Jauhilah kezaliman karena kezaliman merupakan kegelapan pada hari kiamat. Tunaikanlah amanah yang diberikan kepada kalian, janganlah kalian mengkhianati orang yang mengkhianati kalian, kembalikanlah hak-hak kepada yang berhak dan berlaku adillah kalian, janganlah karena kebencian kalian terhadap suatu kaum menjadikan kalian tidak berlaku adil. Pegang teguhlah kebenaran dan jangan takut terhadap ejekan mereka yang suka mengejek. Bertaubatlah kepada Allah dari segala dosa yang telah kalian lakukan. Janganlah merespon kebatilan dengan

kebatilan juga, akan tetapi kebatilan itu harus dilawan dengan kebenaran. Bekerjasamalah dalam segala kebaikan dengan faksi-faksi yang tulus dalam berjuang, jadikanlah ikatan Islam dan Tauhid sebagai ikatan yang kokoh di antara kalian, di atasnya kalian memberikan loyalitas, demi membelanya kalian memusuhi, dan di bawah hukum Islam kalian bersatu, dan berhati-hatilah terhadap faksi-faksi bayaran yang berkoalisi dengan para neo salibis.

Janganlah kalian memusuhi orang yang jujur dan orang yang netral, hadapilah musuh kalian, janganlah kalian kasihani para mata-mata dan orang yang membantu para penyembah salib atau kaum yang fasis, taatlah kalian kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kalian, karena kehancuran itu masuk melalui perselisihan. Jauhilah orang-orang yang suka menggunjing dan suka mengadu domba, karena seorang pengadu domba dapat merusak sesuatu dalam satu jam yang mana seorang penyihir baru dapat merusaknya setelah satu tahun. Jauhilah sikap ghuluw, karena tidaklah seseorang mempersulit (berlebih-lebihan) dalam agama melainkan ia akan dikalahkan, berdirilah di tengah-tengah pemikiran khawarij dan murjiah. Jika kalian memutuskan hukum di tengah-tengah manusia, maka putuslah dengan adil, perhatikanlah fiqh waqi', kondisi, dan keadaan masyarakat, fahamilah batasan-batasan syubhat, janganlah kalian mengerjakan sesuatu yang tidak kalian ketahui, janganlah kalian melibatkan diri kalian untuk berfatwa terhadap suatu permasalahan, dan serahkanlah apa yang samar-samar kepada para ahli ilmu dan para ulama.

Kemenangan itu datang setelah kesabaran, yang ada setelah kesulitan itu hanyalah kemudahan, dan sesungguhnya Allah telah berjanji kepada kalian di dalam kitabnya:

﴿إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ﴾

"Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu" [Qs. Muhammad: 7].

Demi Allah sesungguhnya saya melihat ada kebaikan di dalam diri kalian dan Allah telah mengkhususkan karunia yang agung bagi kalian.

Ya Allah rahmatilah mereka yang gugur di antara kami, tempatkan mereka di posisi para syuhada', bangkitkanlah mereka bersama orang-orang yang Allah beri kenikmatan dari kalangan para nabi, shiddiqin, para syuhada dan para shalihin, karena mereka adalah teman yang baik.

Ya Allah gantikanlah saudara mereka dengan orang-orang yang lebih baik dalam beramal, tautkanlah hati mereka, teguhkanlah langkah mereka, dan tolonglah mereka dari orang-orang kafir, karena Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Amin.

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.¹¹

2. Pernyataan Tanzhim Al-Qa'idah di Jazirah Arab (AQAP)

Al-Qaidah in the Arabian Peninsula (AQAP) merilis pernyataan resmi terkait serangan koalisi AS terhadap Daulah Islamiyah (Daulah Khilafah) pada hari Jumat, 23 Dzulhijjah 1435 H/17 Oktober 2014 M. Di dalam rilisan tersebut, AQAP meminta kepada seluruh kaum muslimin untuk mendoakan mujahidin Daulah Khilafah agar menang dalam pertempuran melawan koalisi dan membantu mereka minimal dengan doa.

AQAP juga menekankan bahwa Daulah Khilafah bukanlah Khawarij yang digembar-gemborkan oleh orang-orang yang membencinya. AQAP juga menganggap Daulah Khilafah adalah saudara seiman yang harus ditolong dan didoakan keselamatannya dan kemenangan untuk mereka. Berikut ini rilisan resminya:

¹¹ *Mu'assasah Al-Manarah Al-Baidha'*, 4 Dzul Hijjah 1435 H | 28 September 2014 M

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih,
Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah yang berfirman: *“dan mereka (orang-orang kafir) tidak akan henti-hentinya memerangi kalian hingga kalian keluar dari agama kalian, andai mereka sanggup.”* Shalawat dan salam atas Nabi yang benar dan dipercaya, yang diutus dengan pedang menjelang hari kiamat, semoga Allah bershawat atasnya, atas keluarga, dan para shahabatnya serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Amma ba'du,

Dalam rangka perang Salib atas Islam, maka dibentuklah persekutuan internasional untuk memerangi dengan keras terhadap para Mujahidin di Iraq dan Syam, terutama atas para ikhwah kami di Daulah Islamiyah. Terjadilah di sana serangan dan pembunuhan tanpa menjaga batasan-batasan, dan ketika musuh melihat bahwa serangan udara tak memberikan manfaat dengan izin Allah, mereka mulai membuat wacana tentang serangan darat, mereka ingin memadamkan cahaya Allah lewat mulut-mulut mereka.

Maka dalam kesempatan ini, kami menekankan pertolongan kami kepada ikhwah kami dalam melawan perang Salib internasional ini, dan kami termasuk yang memusuhi perang ini, sebagaimana kami juga tekankan akan haramnya ikut serta dalam memerangi mereka (mujahidin) dengan alasan tuduhan bahwa mereka adalah Khawarij, padahal mereka tidak seperti itu. Dan kami nasihatkan kepada seluruh mujahidin untuk melupakan perselisihan dan menghentikan perang di antara mereka, dan untuk bersungguh-sungguh dalam berjuang melawan perang salib yang dilancarkan atas semuanya.

Sesungguhnya, perang ini adalah perang melawan Islam, melawan penegakan hukum-hukum syariat Allah, perang yang ingin agar umat islam selalu menjadi

pengekor kepada musuh-musuh mereka dan tidak bisa mengatur urusan mereka sendiri, karena itulah bersatu-padu dalam persekutuan ini orang-orang Nasrani, Majusi, dan para pemerintah pengkhianat yang murtad.

Sesungguhnya, membantu seorang muslim adalah wajib atas saudaranya (muslim lainnya), sebagaimana yang disabdakan Nabi:

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak boleh menzalimi dan menghinakannya.” HR Muslim

Untuk inilah, kami menyeru seluruh kaum muslimin untuk berjuang membantu saudara mereka melawan pasukan Salib dengan apa yang mereka bisa, baik jiwa harta maupun lisan.

Kami juga menekankan seruan kepada siapa saja yang dapat menyerang orang-orang AS, maka hendaknya dia berjuang untuk menyerang mereka, baik secara militer, ekonomi, atau informasi, karena AS adalah pemimpin perang ini dan penggagasnya.

Sesungguhnya, akhir yang baik hanyalah bagi orang-orang yang bertakwa. Shalawat serta salam atas hamba dan Rasul-Mu, Muhammad bin Abdullah, dan juga atas keluarga dan shahabat; semoga tercurah shalawat dan salam yang berlimpah.

*Qa'idatul Jihad di Jazirah Arab*¹²

3. Pernyataan Tanzhim Al-Qa'idah di Anak Benua India (AQIS)

Tanzhim Al-Qaidah di Anak Benua India (AQIS) diketahui sebagai cabang resmi terakhir yang menyampaikan pernyataan terkait serangan koalisi internasional di Irak dan Suriah. Melalui juru bicara Usamah Mahmud, AQIS merilis sikap resminya yang menyerukan semua muslimin, termasuk jamaah jihad “kompetitor” di Suriah, untuk bersatu melawan

¹² Mu'assasah Al-Malahim, 23 Dzulhijjah 1435 H/17 Oktober 2014 M

AS. Pernyataan itu berjudul “*Agresi Amerika terhadap Irak dan Suriah. Wahai Kaum Muslimin Bersatulah untuk menjaga Al-Haram (Makkah dan Madinah)*” yang bertanggal 15 Oktober 2014.

“Serangan terhadap Irak dan Suriah bukanlah serangan terhadap kelompok atau organisasi tertentu,” pesan AQIS berbunyi, “melainkan ia adalah serangan terhadap seluruh umat Islam bertujuan untuk mengakhiri setiap gerakan Islam dan Jihad yang bertujuan untuk bangkit melawan tirani dan menginginkan penerapan syariat.” Pernyataan itu melanjutkan, “Tujuan dari serangan ini adalah mempertahankan Israel, melindungi tirani dan menaklukkan kaum muslimin.”

“Sekali lagi, kami serukan kepada umat Islam di seluruh dunia untuk berdiri dalam mendukung para mujahidin melawan koalisi Amerika dan bergabung dalam jihad fardhu ain ini (kewajiban mutlak) untuk mendapatkan kebebasan, untuk melindungi agama mereka, untuk menjaga tempat-tempat suci mereka dan untuk membangun supremasi Syariah,” demikian bunyi pernyataan Syaikh Usamah Mahmud.

Juru bicara AQIS menyerukan kepada semua mujahidin di Irak dan Suriah, beliau mengatakan bahwa satu-satunya cara agar AS bisa dikalahkan adalah jika mereka bersatu. Jamaah Daulah (Daulah Khilafah), yang dipimpin oleh Abu Bakar Al-Baghdadi, telah memerangi Jabhah Nushrah, cabang resmi Al-Qaidah di Suriah, serta kelompok jihad lainnya, sejak tahun lalu. Beliau tidak menyebutkan nama Jamaah Daulah atau Jabhah Nushrah, tapi pesannya jelas ditujukan pada mereka dan kelompok jihad lainnya.

“Juga pesan kami kepada para mujahidin Irak dan Suriah adalah cara untuk mengalahkan agresi Amerika adalah bersatu dalam persaudaraan dan persatuan semua kelompok dan organisasi Jihad, kembali pada Allah (swt) dan memerangi koalisi kafir dalam satu barisan,” demikian pesan Syaikh Usamah Mahmud.

AQIS adalah cabang terbaru dari organisasi internasional Al-Qaidah. Amir Al-Qaidah, Syaikh Ayman Az-Zawahiri dan pemimpin Al-Qaidah lainnya telah mengumumkan pembentukan kelompok itu pada awal September. Tak lama kemudian, AQIS melaporkan telah melancarkan serangan berani terhadap kapal perang Pakistan.

Pernyataan Mahmud adalah indikasi terbaru bahwa Al-Qaidah mencoba untuk mengakhiri pertikaian antarkelompok untuk menghadapi serangan udara koalisi pimpinan AS di Irak dan Suriah.

Al-Qaidah di Jazirah Arab (AQAP), cabang regional Al-Qaidah yang dipimpin oleh Syaikh Nashir Al-Wuhayshi, yang juga *General Manager* Al-Qaidah internasional, telah berulang kali menyerukan para mujahidin untuk bersatu melawan musuh bersama mereka di Barat. Al-Qaidah di Maghrib Islam (AQIM), cabang lain dari jaringan Al-Qaidah Internasional, telah bergabung AQAP dalam usaha untuk menciptakan gencatan senjata antar kelompok.

Beberapa ulama Al-Qaidah juga telah mengeluarkan seruan untuk persatuan. Pada akhir September, misalnya, sejumlah ulama jihad berpengaruh mengusulkan persatuan antara Jamaah Daulah dan Jabhah An-Nushrah. Inisiatif ini diajukan oleh beberapa ideolog Al-Qaidah terkenal.

Saat menyerukan jihad untuk merapatkan barisan melawan AS, Usamah Mahmud secara implisit mengkritik Jamaah Daulah (Daulah Khilafah). Ketika Daulah Khilafah secara sepihak mengumumkan “kekhalifahan” yang baru lahir pada akhir Juni lalu, kelompok itu menuntut baiat dari semua umat Islam lainnya. Hal ini menyebabkan gesekan lebih lanjut dalam jajaran jihadis.

Mahmud mengingatkan, “Persatuan, persaudaraan dan kerja sama sebagai kunci untuk ‘kemenangan dan keberhasilan’, baru kemudian terjadi pembentukan khalifah.”

Mahmud mengatakan khalifah, yang menjadi impian para mujahidin, harus “dikaitkan dengan Syura (musyawarah) berdasarkan keamanan harta dan darah kaum Muslimin,” dan “simbol persaudaraan dan kesatuan umat Islam.”

Dan semua yang dikatakan di atas tidak dimiliki oleh “khilafah” yang dibentuk Daulah Khilafah. Sebagaimana yang dikatakan petinggi AQIM pada bulan Juli, Daulah Khilafah tidak berkonsultasi dengan para pemimpin jihad yang diakui sebelum mendeklarasikan khilafah. Dan bukannya mengarah ke kerja sama, namun malah merampas daerah kekuasaan kelompok jihad lainnya, yang hanya memperburuk ketegangan antara Daulah Khilafah

dan rekan-rekan mereka dari kelompok-kelompok jihad lainnya.

Mahmud juga berpendapat, keinginan para mujahidin untuk membangkitkan khilafah Islamiyah harus memimpin mereka untuk fokus pada Barat dan sekutunya. "Oleh karena itu arahkan senjata Anda ke arah musuh," demikian Mahmud menegaskan.

Selanjutnya, Mahmud menyimpulkan pernyataannya dengan menggambarkan mujahidin sebagai pemenang perang di Afghanistan. Ia juga memuji kepemimpinan Mulla Umar, pemimpin Emirat Islam Afghanistan.

Juru bicara AQIS menyampaikan "kabar gembira mengenai kekalahan memalukan dari Amerika dan sekutu-sekutunya di Afghanistan dan Khurasan setelah jangka waktu tiga belas tahun." Khurasan merupakan wilayah yang mencakup sebagian besar Asia Tengah dan Selatan.

Mahmud mengatakan bahwa kemenangan mujahidin "adalah hasil dari yang sedang berlangsung Jihad diberkati di bawah kepemimpinan Amirul Mukminin Mullah Muhammad Umar Mujahid (semoga Allah melindunginya)."

AQIS menekankan bahwa saat ini, Afghanistan, Irak, dan Suriah semuanya penting. AS adalah entitas global dan harus dilawan seperti itu. "Kami juga ingin mengingatkan para mujahidin di mana-mana pun di dunia, bahwa musuh kita ini sedang mempersiapkan perlawanan terhadap umat Muslim di seluruh dunia."

Mahmud menulis, "Kepentingan Amerika dan sekutunya tersebar di seluruh dunia," dan sangat penting "untuk memperhatikan skala penuh kepada garis depan di Suriah dan Irak, Palestina, Afghanistan, Yaman, dan Somalia." Ia juga menegaskan pandangan bahwa "menargetkan kepentingan musuh di seluruh dunia melalui gerakan global jihad adalah jalan menyingkirkan simbol tirani dan kekerasan ini (AS)." Dengan demikian, AQIS ingin mujahidin untuk bersatu melawan koalisi salibis yang dipimpin AS, dan untuk menyerang kepentingannya di mana saja mereka berada.¹³

Epilog

Persaudaraan menjadi salah satu karakteristik dalam ajaran Islam. Ketika seseorang mengucapkan syahadat, maka secara otomatis dia telah mengikat persaudaraan dengan mukmin lainnya. Dia tidak boleh menzalimi saudara mukmin lainnya, tidak boleh mendustainya, menghina, mencela, apalagi membunuh. Selain itu, ia juga punya hak dan kewajiban untuk saling membantu saudara lainnya, membela kehormatannya, menolongnya dari serangan musuh dan sebagainya. Bahkan, persaudaraan tersebut diibaratkan seperti satu anggota badan; jika salah satu anggota badan sakit maka anggota badan lainnya juga akan ikut merasakan sakit.

Dalam kajian akidah, prinsip persaudaraan seperti ini disebut dengan *al-wala' wal-bara'*. Artinya, cinta terhadap sesuatu atau seseorang hanya karena Allah dan benci terhadap seseorang atau sesuatu juga hanya karena Allah. Juga, atau dalam makna lain adalah menjadikan orang muslim sebagai saudara yang berhak mendapatkan loyalitas dan menganggap orang-orang kafir sebagai musuh yang tidak boleh loyal atau bahkan saling membantu dalam menciptakan makar terhadap Islam.

Ulama juga menyimpulkan bahwa prinsip *al-wala' wal-bara'* seperti ini menjadi syarat keimanan seseorang. Ketika menjelaskan ayat:

"Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang fasik." (Al-Maidah: 81),

Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa dalam ayat ini Allah mensyaratkan bagi seorang muslim untuk tidak berwali atau mengambil teman setia dari orang-orang kafir. Kata *law* dalam ayat tersebut menandakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang mukmin, yaitu tidak boleh mengangkat pemimpin atau penolong-penolong dari orang-orang kafir. Karena, antara keimanan dan menjadikan orang kafir sebagai penolong adalah dua prinsip yang berlawanan. Dua prinsip tersebut tidak mungkin bisa berkumpul dalam hati orang mukmin.¹⁴

¹³ http://www.longwarjournal.org/archives/2014/11/al_qaeda_in_the_indi_2.php

¹⁴ Lihat: Ibnu Taimiyah, *Al-Iman*, h. 14.

Besarnya perhatian Islam terhadap persaudaraan iman juga menimbulkan konsekuensi hukum yang cukup tegas atas orang-orang yang membantu orang kafir dalam memerangi kaum muslimin. Para ulama telah sepakat bahwa barang siapa yang menjadikan orang kafir sebagai pemimpinnya, penolongnya, atau ikut bergabung dan membantu mereka dalam memerangi umat Islam maka dia telah murtad, keluar dari agama Islam.¹⁵

Dalam konteks koalisi yang dipimpin Amerika untuk menggempur Daulah Khilafah, mungkin timbul pertanyaan: Bukankah yang mereka perangi itu orang-orang Khawarij yang juga mengancam keamanan umat Islam lainnya?

Dalam menanggapi masalah ini, mayoritas ulama berpendapat bahwa memohon pertolongan kepada orang kafir dalam memerangi *ahlul bughat* atau Khawarij adalah haram. Hanya kalangan ulama mazhab Hanafi saja yang membolehkannya. Namun, dengan syarat yang cukup ketat, yaitu kekuasaan Islam lebih kuat (dominan) daripada kekuasaan mereka. Karena, pada dasarnya tujuan memerangi Khawarij bukan dalam rangka ingin membunuh mereka, tetapi menahan kekejaman atau memaksa mereka untuk taat kembali.¹⁶

Al-Qarafi dari mazhab Maliki berpendapat, "Tidak boleh membunuh tawanan mereka, hartanya juga tidak boleh dijadikan ghanimah, keturunan mereka tidak boleh ditawan dan tidak boleh memohon bantuan kepada orang musyrik dalam memerangi mereka."¹⁷

Sementara An-Nawawi dari mazhab Syafi'i mengatakan, "Tidak boleh meminta bantuan kepada orang kafir untuk memerangi mereka, karena orang kafir tidak boleh menguasai urusan kaum muslimin, oleh karena itu, bagi orang yang terkena qishash tidak boleh diwakilkan kepada orang kafir, demikian juga tidak boleh bagi imam mengangkat orang kafir sebagai eksekutor dalam menegakkan hudud atas orang muslim."¹⁸

Ketika berhadapan dengan Khawarij, memang sebagian ulama membolehkan untuk meminta bantuan kepada orang kafir jika memang keadaannya darurat dan membutuhkan hal itu. Standarnya tetap melihat pertimbangan maslahat dan mudarat. Syarat terpenting dalam hal ini yaitu kaum muslimin tetap menjadi penguasa yang tertinggi, karena jika kekuasaan

kafir lebih mendominasi dalam pasukan tersebut, suatu saat dikhawatirkan mereka akan menguasai urusan kaum muslimin.¹⁹

Selanjutnya, dari kalangan Syaikh Hamud Asy-Syu'aibi menjabarkan beberapa alasan mengapa tidak boleh bagi pemimpin muslim meminta bantuan kepada orang kafir untuk memerangi orang Khawarij dalam kondisi apapun. Hal itu karena disebabkan beberapa hal, di antaranya:

- Banyak dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan pendapat ulama yang melarang memohon bantuan kepada orang kafir dalam rangka memerangi orang kafir lainnya. Jika pendapat ini lebih rajih maka larangan meminta bantuan kepada orang kafir untuk memerangi orang Islam tentu lebih utama.
- *'Allah* (alasan) bolehnya memerangi ahlul bughat (khawarij) adalah untuk menahan kekejaman mereka dan memaksa mereka untuk taat kepada amir bukan untuk dibunuh. Oleh karena itu dalam hal ini tidak butuh bantuan orang kafir.
- Meminta bantuan kepada orang kafir berarti menjadikan mereka sebagai wali dan menandakan kecondongan hatinya kepada mereka. "*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka,...*" (Hud: 113)
- Meminta bantuan orang kafir akan memudahkan mereka untuk memecah belah kekuatan muslimin sehingga mereka dapat menguasai urusan kaum muslimin
- Meminta bantuan kepada orang kafir sama saja memberikan kepada mereka legitimasi untuk intervensi langsung terhadap urusan kaum muslimin dan akan menampakkan kelemahan kaum muslimin serta secara tidak langsung menjadikan mereka sebagai pemimpin yang akan dijadikan tempat bagi kaum muslimin untuk berhukum (menggambil kebijakan).

Demikianlah ketegasan Islam dalam menyikapi umatnya yang ikut bergabung bersama orang kafir atau turut membantu mereka dalam memerangi kaum muslimin. Semua pertimbangan hukum tersebut bermuara kepada kemaslahatan bagi Islam dan penganutnya. (F. Irawan)

15 Lihat: *Tafsir At-Tabari*, 3/140, *Majmu'atu Tauhid*, Hal: 38, *Ad-Durar As-Saniyyah*, 7/ 201, *Fatawa Bin Baz*, 1/ 272.

16 Lihat: As-Sarkhasi, *Al-Mabsuth*: X/135.

17 Al-Qarafi, *Adz-Dzakhirah*: XI/9.

18 An-Nawawi, *Raudhah Ath-Thalibin*: X/60.

19 Lihat: Asy-Syaibani, *Syarh As-Siyar Al-Kabir*: IV/1422; An-Nawawi, *Syarh Muslim*: II/198; Al-Asqalani, *Fath Al-Bari*, VI/176; dan Asy-Syaukani, *Nail Al-Authar*: VIII/44.